

BUYA HAMKA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI DAKWAH



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Fatimah Az-zahra
Nim:105271115320

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Fatimah Az-Zahra**, NIM. 105 27 11153 20 yang berjudul **“Buya Hamka dalam Perspektif Komunikasi Dakwah.”** telah diujikan pada hari Rabu, 12 Rajab 1445 H./ 24 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
24 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

Anggota : Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Pembimbing II : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

(.....)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rajab 1445 H./ 24 Januari 2024 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

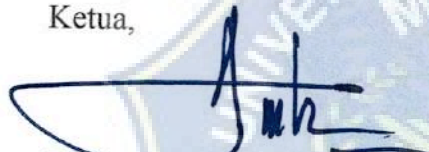
Nama : **Fatimah Az-Zahra**

NIM : 105 27 11153 20

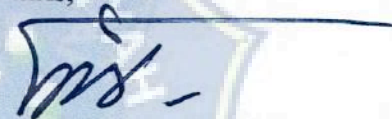
Judul Skripsi : **Buya Hamka dalam Perspektif Komunikasi Dakwah.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

3. Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

4. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unisnuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Az-Zahra

Nim : 105271115320

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam Menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini dibuat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Rajab 1445 H
2 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan.



Fatimah Az-Zahra
Nim: 105271115320

ABTRAK

FATIMAH AZ-ZAHRA. NIM: 105271115320. Buya Hamka Dalam Perspektif Komunikasi Dakwah. Skripsi, program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing pertama Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag., dan pembimbing kedua Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Buya Hamka dan bagaimana perspektif Buya Hamka dalam komunikasi dakwah, dengan rumusan masalah yaitu: 1). Bagaimana strategi dakwah Buya Hamka. 2). Bagaimana perspektif Buya Hamka dalam komunikasi dakwah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Yaitu pengumpulan data melalui perpustakaan membaca buku-buku dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas.

Strategi Dakwah Buya Hamka mencakup berbagai bentuk strategi. Pertama: Buya Hamka mengambil dakwah Fardiyah atau dakwah dalam bentuk nasehat. Kedua: Buya Hamka mengambil dakwah dalam bentuk jurnalistik, berupa CD atau kaset dan Novel, selain CD Buya Hamka juga dikenal dengan berbagai karya-karya atau novel-novel yang beliau liris. Ketiga: Buya Hamka mengambil dakwah berbasis kemitraan, dakwah berbasis kemitraan Buya Hamka mencakup tasawuf subuh di RRI dan juga ceramah di TVRI. Dalam perspektif Buya Hamka tentang Komunikasi dakwah terdapat beberapa poin, pertama: Buya Hamka berdakwah dengan prinsip rasionalitas, yang di mana prinsip tersebut diturunkan dari ayahnya, dan dari nenek-nenek sebelumnya. Kedua: Buya Hamka teguh dan kuat mempertahankan prinsip-prinsip beliau. Ketiga: Buya Hamka berdakwah dengan berbagai macam media, baik itu buku, majalah/ koran, maupun radio.

Kata kunci: Buya Hamka, Komunikasi Dakwah, Strategi Dakwah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji bagi Allah swt. yang maha pengasih, maha penyanyang, yang maha mulia, dan maha perkasa. Karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad saw. sosok panutan bagi seluruh umma, dan tak lupa juga kami ucapkan kepada bapak/ibu yang telah meluangkan waktunya, serta ilmunya selama membimbing penulis. Muda-mudahan dengan skripsi ini kami sajikan agar dapat mengambil manfaat dan pelajaran di dalamnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis meminta maaf sebesar-besarnya kepada pembaca untuk senantiasa memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Kesempatan kali ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tentunya skripsi ini, tidak akan selesai tanpa bantuan dan doa dari mereka. Dengan segala hormat dengan ucapan terima kasih penulis semoga Allah swt. memberikan balasan sebaik-baiknya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syaikh Dr. (HC) Muhammad Muhammad Thayyib Khoory Donatur AMCF beserta jajaranya atas semua bantuan dan kerjasamanya.
3. Ibu Dr. Almirah Mawardi, S.Ag., selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, para wakil dekan, staf dan juga pengajar serta seluruh karyawan yang telah memberi bantuan terhadap penulis selama mengikuti pendidikan di program Komunikasi Penyiaran Islam Unismuh Makassar.
4. Kepada K.H. Abdul Shamad, Lc., M.Pd., Selaku direktur Ma'had Albirr.
5. Kepada Dr. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd., selaku wakil direktur Ma'had Albirr.
6. Aliman, Lc., M.Fil.I. selaku ketua prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu mendorong dan memotivasi kami agar secepatnya menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Dosen pembimbing pertama Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag., dan dosen pembimbing kedua Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. atas segala bimbinganya, dan waktu untuk membimbing di sela-sela kesibukannya, memberikan arahan, manfaat, arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen serta staf Ma'had Albir Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan bantuan, ilmu yang bermanfaat, serta bimbingan pengetahuan dan keterampilan bagi penulis selama mengikuti pembelajaran.

9. Kepada keluarga besar tercinta penulis, yang sudah membantu memotivasi dan memberikan dukungan serta doa-doa yang diberikan kepada penulis.
10. Teman perjuangan angkatan 2020, yang menjadi motivasi penulis agar semangat berlomba dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kakak-kakak senior yang memberikan teladan yang baik, dukungan serta kesabaran dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis, yang selalu mendukung, memotivasi dan memberi doa-doa kepada penulis.
13. Kepada teman-teman kontrakan Shalehah, yang saling memotivasi satu sama lain, dalam mengerjakan skripsi, hingga dapat menyelesaikan pendidikan bersama-sama.
14. Kepada sahabat sekaligus partner penulis Fitriah Manda, yang selalu mendengarkan keluh kesah dari penulis, yang memberikan dukungan serta dorongan dan juga semangat dalam mengerjakan skripsi.
15. *Last but not least, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for always being a giver, and tryna give more than i receive, i want to thank me for trying to do more right than wrong, i want to thank me for just being me at all times*

Sekali lagi, ucapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kebaikan dari kalian, semoga Allah swt. yang membalas kalian sebaik-baik balasan.

Penulis berharap skripsi ini bisa dapat memberikan bahan masukan serta manfaat bagi pembaca.



Makassar, 06 Januari 2024

Penulis

Fatimah Az-Zahra
105271115320

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQOSYAH.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan penelitian	3
D. Metode Penelitian	4
1. Desain Penelitian	4
2. Data dan Sumber Data	4
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Komunikasi	6
1. Pengertian Komunikasi Secara Bahasa dan Istilah.....	6
2. Pengertian Komunikasi Secara Umum	6
B. Komunikasi Dakwah	12
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	12
2. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah.....	12
3. Ruang Lingkup Komunikasi Dakwah.....	15

4. Jenis-jenis Komunikasi Dakwah.....	16
5. Etika Komunikasi Dakwah	18
C. Buya Hamka	24
1. Biografi Singkat Buya Hamka.....	24
2. Peran Buya Hamka Dalam Dakwah	30
3. Peran Hamka dalam Komunikasi	34
C. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III STRATEGI DAKWAH BUYA HAMKA	37
A. Mengambil Dakwah Fardiyah	37
B. Mengambil Komunikasi Dakwah Jurnalis.....	42
1. Ceramah Buya Hamka Dalam bentuk CD Atau Rekaman kaset.....	42
2. Dakwah Buya Hamka dalam Bentuk Novel.....	43
C. Mengambil Dakwah Berbasis Kemitraan	44
1. kajian tasawuf subuh di RRI.....	44
2. Ceramah Hamka di TVRI.....	45
BAB IV PERSPEKTIF KOMUNIKASI DAKWAH BUYA HAMKA.....	47
A. Dakwah Dengan Prinsipionalitas.....	47
B. Teguh dan Kuat Dalam Memegang Prinsip Da'i	48
C. Dakwah Melalui Media Buku.....	49
1. Buku Buya Hamka Ketika Muda.....	49
2. Buku Falsafah Buya Hamka	50
3. Buku Buya Hamka yang Berkaitan dengan Agama	50
D. Dakwah Melalui Media Radio.....	51
E. Dakwah Melalui Media Majalah dan Koran.....	52
F. Dakwah Melalui Karya Tafsir Al-Quran Al-Azhar	53

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61
HASIL UJI PLAGIASI	62
BIODATA	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dakwah adalah tugas suci yang dibebankan kepada seluruh Nabiullah. Dakwah para Rasul menyebarkan ajaran Islam yaitu berserah diri kepada Allah dan mentauhidkan-Nya, menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah yang *mungkar*. Hingga manusia dapat mencapai kehidupan yang baik. Kegiatan dakwah dapat dipahami dengan baik karna biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dakwah mengevaluasi seluruh perbuatan manusia.¹ Dalam lingkungan masyarakat seorang muslim selalu menunjukkan perilaku, pola dan gaya melalui atribut atau simbol yang menunjukkan kemuslimannya, namun Islam tidak hanya sebatas itu. Dakwah membawa alur kehidupan terutama masyarakat yang memperhatikan dan antusias menerapkan pola tersebut. dalam QS. Ali-Imran /3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah sekelompok di antara kamu ada yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh (berbuat) yang maruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.²

Dan di dalam hadits Rasulullah:

حدثنا يحيى بن أيوب وقتيبة بن سعيد وابن حجر قالوا حدثنا إسماعيل يعنون ابن جعفر عن العلاء عن أبيه عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من دعا إلى

¹ Dr. Bambang S. Ma'arif, Prof. Dr. Ibnu Hamad *riset komunikasi dakwah* (Ujungberung-Bandung: penerbit nuansa cendekia, 2022) h. 23.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Muslim, 2020) h. 63

هدى كان له من الأجر مثل أجور من تبعه لا ينقص ذلك من أجورهم شيئاً ومن دعا ضلّى ضلالة كان عليه من الإثم مثل آثام من تبعه لا ينقص ذلك من آثامه

Artinya:

Yahya ibnu Ayyub, Qutaibah ibnu Said, dan Ibnu Hajar telah menyampaikan hadis kepada kita. Mereka mengatakan bahwa Ismail, yaitu Ibnu Jafar, mendapat hadis dari Al-'Ala', dari ayahnya, dari Abi Hurairah RA. bahwa memang Rasulullah Saw. bersabda: "Barang siapa mengundang petunjuk (kebenaran), maka baginya pahala (kebaikan) itu seperti pahala bagi orang yang mengikutinya dan itu tidak mengurangi pahala orang yang mengikutinya sedikit pun. Dan barang siapa mengundang kesalahan (kejahatan), baginya menanggung dosa-dosanya seperti dosa orang-orang yang mengikutinya. Itu tidak sedikit pun mengurangi dosa orang-orang yang mengikutinya ". (HR. Muslim).³

Dakwah selalu membawa kebajikan di kehidupan, hal-hal yang sedikit tercela harus segera diperbaiki, yang baik diusahakan agar lebih baik lagi, melalui komunikasi dakwah dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi sangat penting untuk menyampaikan pemikiran manusia. Manusia selalu menggambarkan dirinya melalui pemikiran yang dihayati dan dipertahankan dengan baik.

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau yang populer dengan nama Buya Hamka lahir pada 17 Februari 1908 di Sumatra Barat. Saat masih kecil.

Hamka sering mendengarkan pantun-pantun tentang keindahan alam Minangkabau. Saat berusia 7 tahun Hamka sudah mulai masuk sekolah di sekolah desa. Setelah beberapa tahun, ia pindah ke Thawalib yang merupakan sekolah yang menekankan pendidikan agama Islam. Saat memasuki usia remaja, Hamka pergi merantau ke pulau Jawa, beliau merantau ke Yogyakarta untuk melanjutkan

³<https://www.bacaanmadani.com/2018/01/hadits-tentang-keutamaan-berdakwah-dan.html> ?m=1 (diakses Jumat 18 agustus 2023, pukul 10:04).

pendidikan. Di sinilah pengalaman organisasi hamka terbentuk. Beliau pernah menjadi anggota serikat Islam dan menjadi murid dari H.O.S Tjokroaminoto.⁴

Dari kegiatan dan keseharian seorang Buya Hamka tersebut menjadikannya orang yang kritis. Namun, kritisnya Buya Hamka membuat dirinya di tangkap pada masa pemerintahan Presiden Soekarno, pada tahun 1964 di Sukabumi karena di tuduh melakukan gerakan subversif. Dua tahun berselang, Hamka pun bebas, setelah bebas beliau mengisi waktunya dengan berdakwah di masjid Agung Al-Azhar dan berceramah di radio Republik Indonesia di TVRI. Hamka pun kembali menjalani hidupnya sampai tiba menjalani hidupnya sampai tiba saatnya beliau meninggal dunia 24 Juli 1981 dan jenazahnya di makamkan di TPU tanah kusir, Jakarta⁵.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti perspektif Buya Hamka dalam komunikasi dakwah, maka penulis memberi skripsi ini judul **“BUYA HAMKA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI DAKWAH”**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Buya Hamka?
2. Bagaimana perspektif Buya Hamka dalam komunikasi dakwah?

C. Tujuan penelitian

Setelah penulis teliti lebih lanjut banyak mahasiswa/i yang tidak begitu mengenal tokoh-tokoh Islam atau tokoh-tokoh Nasional yang telah berjasa begitu banyak pada negara, dan tidak dipungkiri penulis juga masih awam tentang Buya

⁴ Irfan Hamka, Ayah. (Jakarta: republika penerbit, cetakan XX, 2022), h. 233

⁵<https://en.kapanlagi.com/plus/short-and-complete-biography-of-buya-hamka-from-birth-to-becoming-a-national-hero.html> (Diakses Hari Minggu 02 Juli 2023, Pukul 21:33).

Hamka, sang tokoh Islam yang fenomenal, oleh karena itu penulis membuat proposal ini dengan tujuan:

1. Menganalisis strategi dakwah Buya Hamka.
2. Menganalisis perspektif komunikasi dakwah Buya Hamka.

D. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara atau aturan dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi data dalam rangka penulisan proposal (skripsi), metodologi dalam penelitian biasa berisi ulasan tentang metode-metode yang ditulis oleh penulis, dalam tahap-tahap dalam penelitian.⁶

2. Data dan Sumber Data

Dalam menentukan sumber data untuk penelitian didasarkan pada kemampuan dan usaha peneliti, dalam mengungkap suatu peristiwa subjektif dan menetapkan informasi sesuai yang akan didapatkan dengan syarat dan ketentuan data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai yang diharapkan dengan alami dan fakta yang ada pada Buya Hamka. Oleh karena itu penulis menggunakan data sekunder yang dimana data sekunder adalah data sumbernya diperoleh dari beberapa data pendukung. Seperti pustaka, buku, artikel ilmiah, jurnal, ataupun dokumen.⁷ Sumber data sekunder dapat berupa data tertulis.

⁶Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 55.

⁷ Hadari Nawawi., *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2011), h. 17.

3. Teknik Pengumpulan Data

Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data Library Research. Library Research yaitu pengumpulan data melalui perpustakaan membaca buku-buku dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi Secara Bahasa dan Istilah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁸ Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi berasal dari kata Inggris *communication* dan dari bahasa Latin *commucatio* yang berarti sama, sama di sini adalah sama makna. Senada dengan hal itu menurut Stanley J. Baran *communication is the transmission of a message from a source to a receiver.*⁹ Sedangkan menurut Deddy Mulyana, komunikasi adalah usaha untuk membangun kebersamaan pikiran tentang suatu makna atau pesan yang dianut secara bersama. Usaha manusia menyampaikan isi pertanyaan atau pesan kepada manusia lain.¹⁰

2. Pengertian Komunikasi Secara Umum

a. Definisi Komunikasi

komunikasi pertama yang dilakukan manusia adalah tangisan ketika keluar dari rahim ibunya, melalui tangisan dan pergerakan tubuh, mereka dapat mengkomunikasikan apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka inginkan. Seiring berjalannya waktu, manusia dapat membedakan bagaimana seharusnya komunikasi berlangsung, dan membedakannya dalam bentuk komunikasi verbal

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi* (Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 798.

⁹Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy & Culture* (New York: McGraw Hill Higher Education, 2009) h, 4.

¹⁰Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediannya* (Yogyakarta: GRAHA ILMU.2012), h. 22.

dan non verbal. Komunikasi sendiri dapat diartikan yaitu proses penyampaian data dari pemberi pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) dengan hasil pesan dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh penerima pesan atau komunikan itu, baik secara individu (per orang) maupun secara berkelompok.¹¹

Layaknya bernafas, komunikasi adalah bagian terpenting dari manusia, yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Seorang manusia ingin hidup, maka harus bisa berkomunikasi. Berkomunikasi merupakan keahlian dasar yang harus dimiliki manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat terhubung dengan manusia lain, dalam segala lingkup, baik itu rumah, sekolah, taman bermain, pengadilan dan lain-lain.¹²

Berkomunikasi merupakan sebuah proses, proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan. Komunikasi dilakukan agar pesan dapat dipahami, dapat tercapai dan penerima memahami maksud dari pesan tersebut (tidak terjadi secara instan). Komunikasi juga merupakan hal yang disengaja dan mempunyai tujuan, dilakukan dalam keadaan sadar, dan sesuai dengan keinginan pelaku. Komunikasi menuntut adanya penerimaan antara semua pelaku yang terlibat, komunikasi akan terlaksana dengan baik apabila semua pelaku yang terlibat dapat berpartisipasi dan menaruh perhatian dalam terlaksananya pemberian pesan tersebut, tanpa adanya partisipasi dari pelaku terlibat, komunikasi tidak dapat terlaksana dengan baik, dan pada akhirnya pesan tak dapat tersampaikan secara sempurna.¹³

¹¹ Yetti Oktarina, Yudi Abdullah. *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik* (Yogyakarta: deepublish, 2017) h. 1.

¹² Yetti Oktarina, Yudi Abdullah. *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*, h. 1.

¹³ Yetti Oktarina, Yudi Abdullah. *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*, h. 2-3.

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia dapat dipahami dan dapat dipahami sebagai interaksi melalui suatu pertukaran simbol linguistik, misalnya simbol *verbal* dan *non verbal*, simbol *verbal* di sini adalah suara, tulisan maupun gabungan keduanya. Sedangkan simbol *non verbal* bisa dimaknai sebuah simbol-simbol yang digunakan dalam keseharian baik simbol jempol tangan yang berarti oke, atau jari telunjuk ataupun simbol yang berupa gambar.¹⁴

Menurut Mehrabian (1972) 55% dari aktivitas komunikasi adalah simbol dari *non verbal*, 38% dari nada suara, dan 7% komunikasi yang efektif dinyatakan berasal dari kata-kata. Komunikasi terefektif menurutnya adalah melalui *non verbal*, terlebih orang asia yang cenderung malu dalam mengeluarkan perasaannya. Mereka cenderung lebih suka berkomunikasi melalui pesan secara tidak langsung atau *non verbal* contohnya mengangguk atau menggelengkan kepala atau yang lainnya. Contoh kasus ketika berkunjung ke rumah teman lalu ditanya apakah sudah makan atau belum kadang kita sering menjawab dengan anggukan atau menggelengkan kepala.¹⁵

Komunikasi di dalamnya mencakup sebuah usaha untuk membuat pesan, lalu mengirimkan pesan, dan memberikan diri kita sebagai sebuah tempat di hati dan otak orang lain untuk menangkap pesan. Dalam melakukan komunikasi perlu usaha, misalnya dalam membuat sebuah pesan seseorang tidak bisa asal memberikan pesan kepada orang lain. Seseorang harus mengetahui terlebih dahulu kondisi penerima pesan, waktu pesan itu disampaikan dan apa pesan yang akan disampaikan. Setelah semua sudah terkendali pesan tersebut dapat

¹⁴ Teddy Dyatmika, M.I.Kom. *ilmu komunikasi* (Yogyakarta: zahir publishing,2021) h.1.

¹⁵ Teddy Dyatmika, M.I.Kom. *ilmu komunikasi* h.2.

disampaikan kepada orang lain, jangan sampai penerima pesan ter sakiti oleh pesan yang disampaikan. Karena dalam berkomunikasi walaupun terlihat mudah akan tetapi sebenarnya sangat sulit. Apabila kita salah menyampaikan pesan dan menyakiti hati orang lain mungkin dia bisa memaafkan akan tetapi sulit untuk dilupakan. Layaknya kita menancapkan paku pada dinding meski paku itu bisa dicabut tetapi paku tersebut masih memberikan bekas pada dinding itu dan akan sulit menghilangkannya. Maka penting untuk berhati-hati dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.¹⁶

b. Komunikasi *Intrapersonal*

Komunikasi *intrapersonal* adalah komunikasi yang terjadi dalam diri individu. Komunikasi ini terjadi ketika seorang sedang berpikir dan berbicara di dalam pikirannya sendiri, bertanya dan memecahkan masalah dalam pikiran, dalam hal ini seorang menerima dan mengirim pesan sekaligus. Sebagai suatu pemisalan cobalah berpikir dan memecahkan masalah, dalam beberapa waktu walau tanpa mengucap sepatah kata, tanpa kita sadari kita telah menerima dan memberikan pesan pada diri sendiri. Begitu pula seorang dapat berdialog dengan dirinya sendiri.¹⁷

c. Komunikasi *Interpersonal*

komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka baik dua orang maupun banyak orang, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi ini dapat memberikan pendapat dan dapat saling

¹⁶Teddy Dyatmika, M.I.Kom. *ilmu komunikasi* h. 2.

¹⁷ Diana Ariswanti Triningtyas, S.Pd., M.Psi., *komunikasi antar pribadi* (Magetan: media grafika), h. 26

mempengaruhi persepsi lawan pembicaranya. Bentuk khusus komunikasi ini dapat disebut dengan komunikasi *diadik*. Devito menjelaskan komunikasi *interpersonal* ini adalah komunikasi antar dua orang yang memiliki hubungan yang terjalin dengan jelas, dapat terhubung dengan hubungan yang jelas dan dapat terhubung dengan berbagai macam cara. Contoh dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara ibu dan anak, dokter dan pasiennya, dua orang dalam suatu wawancara dan lain sebagainya.¹⁸

Deddy Mulyana, seorang ahli komunikasi menjelaskan dalam buku “Ilmu Komunikasi: suatu pengantar” di dalamnya tertulis, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap orang dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung, komunikasi ini hanya dapat dilakukan oleh dua orang, seperti suami dan istri, dua sahabat, guru dan murid atau selainya. Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi terbaik karena dapat menjangkau komunikasi dengan cara yang paling efektif dan dapat mempengaruhi komunikasi dengan cepat.¹⁹

d. Komunikasi Kelompok

Menurut Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) memberikan definisi komunikasi kelompok dengan interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah disepakati, saling berbagi informasi, menjaga diri dari perpecahan kelompok, dan dapat mengerti pribadi dan karakteristik pelaku-pelaku yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Komunikasi kelompok merupakan

¹⁸ Citra Anggraini, Denny Hermawan Tritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, Windah Kustiawan, *komunikasi interpersonal* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, Vol. 1 No. 3 July 2022),. h. 337

¹⁹ Citra Anggraini, Denny Hermawan Tritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, Windah Kustiawan, *komunikasi interpersonal*,. h. 338.

pengenalan tentang sesuatu yang terjadi pada saat individu berinteraksi dalam suatu kelompok kecil, bukan penjelasan mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, bukan pula nasehat tentang bagaimana cara yang harus ditempuh. Komunikasi kelompok merupakan sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, dan memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain serta berkomunikasi tatap muka.²⁰

Komunikasi kelompok merupakan interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih, guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri dan pemecahan suatu masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan suatu karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Sekelompok yang menjadi komunikasi itu bisa sedikit, atau banyak, apabila jumlah dalam kelompok itu sedikit berarti itu kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar (*large group communication*).²¹

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa yaitu komunikasi yang terjadi antara individu atau kelompok atau organisasi terhadap audience (massa). Komunikasi ini terjadi secara tatap muka antara komunikator dan massa itu sendiri. Seperti contohnya pidato, kampanye atau ceramah. Akan tetapi bentuk komunikasi ini biasa disebut dengan komunikasi media massa. Atas dasar media, komunikasi massa dapat dibedakan dalam dua jenis; komunikasi sosial, dan komunikasi media.

²⁰ Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si., *komunikasi kelompok dan organisasi*, (Surabaya: penerbit UIN sunan ampel press), h. 7.

²¹ Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si., *komunikasi kelompok dan organisasi*, h. 8.

Komunikasi sosial sesuai dengan namanya mencakup pada komunikasi personal dan kelompok, yaitu komunikasi secara tatap muka yang berlangsung antar manusia, secara dua arah. Sedang komunikasi media, merupakan komunikasi yang terjalin menggunakan media massa, seperti radio, pers, televisi, film dan lain sebagainya.²²

B. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan ”proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, atau menyebarkan, serta membela kebenaran ajaran Islam” Komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai komunikasi yang melibatkan suatu pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dalam dakwah, serta yang berkaitan dengan ajaran Islam maupun pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan, maka komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai ”komunikasi yang berisikan pesan Islami atau pembicaraan tentang keislaman”. ” senada dengan pengertian ”retorika dakwah” menurut Yusuf Al-Qaradhawi (2004), yakni ”berbicara soal ajaran Islam”.²³

2. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah

Unsur-unsur pelaksanaan kegiatan komunikasi dakwah adalah sesuatu yang harus ada, bagian-bagian yang terkait, yang membentuk satu kesatuan fungsi dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah:

²² Diana Ariswanti Triningtyas, S.Pd., M.Psi., *komunikasi antar pribadi*, h. 28-29.

²³<https://www.risalahislam.com/2021/08/pengertian-komunikasi-dakwah.html#point3>, website tentang Islam dan Muslim. (Diakses sabtu 10:57).

a. Subyek dakwah

Suatu kegiatan dakwah akan mencapai tujuan komunikasi dakwah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka membutuhkan beberapa persyaratan di antaranya *da'i*, yang mempunyai tugas memberikan masukan-masukan demi terciptanya jiwa yang baik kepada sasarannya. Subyek dakwah atau *da'i* itu sendiri berarti orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah.²⁴

b. Objek Komunikasi Dakwah

Objek komunikasi dakwah adalah orang-orang yang dituju oleh kegiatan dakwah, baik secara personal maupun berkelompok, yang beraga selain Islam maupun tidak beragama, dengan kata lain manusia seluruhnya. Sebelum kita mempengaruhi seseorang yang menjadi sasaran dakwah kita, masyarakat atau orang yang bersangkutan hendaknya dipelajari betul-betul kondisi dan keadaannya.

Untuk ini seorang *da'i* atau mubaligh hendaknya memperlengkapi dirinya dengan pengetahuan ilmu jiwa, ilmu masyarakat, ilmu politik, ilmu sejarah, antropologi, dan lain-lain.²⁵

c. Materi Komunikasi Dakwah

Secara garis besar materi komunikasi dakwah itu adalah semua yang ada pada ajaran agama Islam itu sendiri yang meliputi tiga hal pokok yaitu: Aqidah (keimanan), *Syari'ah* (keIslaman), Akhlak (Ihsan).²⁶

²⁴. Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.51-54.

²⁵M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Ilaihi, S.Ag., M.A, *manajemen dakwah* (Jakarta: fajar interpretama offset, 2006) h. 23

²⁶Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), h. 32-33

d. Metode komunikasi Dakwah

Metode komunikasi dakwah yaitu cara-cara yang di pergunakan seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada prakteknya komunikasi dakwah pada mahasiswa ini dituntut agar para *da'i* untuk bisa memilih metode yang tepat untuk memberikan pengarahan pada mahasiswa. Karena situasi dan kondisi mahasiswa yang berbeda-beda, maka sudah barang tentu penggunaan metode ini tergantung pada situasi dan kondisi mahasiswanya.²⁷

e. Media Komunikasi dakwah

Media komunikasi dakwah adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menyampaikan materi komunikasi. Maka media komunikasi merupakan alat objektif yang menjadikan saluran menghubungkan ide dengan sasaran komunikasi. Menurut bentuk penyampaiannya ada beberapa bentuk media yang dapat digunakan, antara lain:

1. Media Lisan, Media lisan adalah media komunikasi dengan menggunakan potensi hati, lisan, dan pikiran. Materi dari metode ini berupa: debat, dialog, diskusi, ceramah, pengajian, seminar-seminar, serta pemberian nasihat secara pribadi.

2. Media Tulisan, Media tulisan adalah metode yang digunakan dengan perantaraan tulisan, misalnya: buku-buku, majalah, buletin, brosur, surat kabar, kuliah-kuliah tertulis, spanduk, dan pamflet.

²⁷Amrullah Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam; Sistem Metode dan Teknik Dakwah*, (Yogyakarta: Masitda, 1986), h. 34.

3. Media Akhlak, Media akhlak adalah penyampaian dengan menggunakan perbuatan nyata atau dengan contoh-contoh, misalnya silaturrohmi, kebersihan dan lain-lain.

4. Media Lukisan, Media lukisan adalah media dengan menggunakan gambar-gambar hasil dari seni lukis, foto, cerita. Bentuk lukisan menarik perhatian orang, untuk dipakai menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain.

5. Media Audio visual, Media audio visual adalah suatu media penyampaian untuk merangsang penglihatan dan pendengaran sasaran dakwah, bentuk media ini adalah: TV, sandiwara, radio.²⁸

3. Ruang Lingkup Komunikasi Dakwah

Sedangkan ruang lingkup dakwah akan berputar pada kegiatan dakwah, di mana dalam aktivitas tersebut diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan. Adapun hal-hal yang memengaruhi aktivitas dakwah antara lain meliputi:

a. Eksistensi seorang *da'i*, baik yang terjun langsung maupun tidak langsung, dalam pengertian keberadaan *da'i* yang bergerak di bidang dakwah secara langsung. Hal ini bisa kita lihat dari karakteristik dan kemampuannya, baik secara fisik maupun mental rohaninya.

b. Materi adalah isi yang akan disampaikan kepada *mad'u*, pada tatanan ini materi harus bisa cocok dengan yang dibutuhkan oleh *mad'u*, sehingga akan mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

²⁸ Amrullah Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam; Sistem Metode dan Teknik Dakwah*, h. 36.

c. Objek sasaran dakwah harus jelas, dalam artian ada objek yang akan didakwahi atau siapa yang akan di dakwahi.²⁹

Apabila ketiga komponen tersebut diolah dengan menggunakan ilmu komunikasi yang islami, maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas itu sangat memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna. Aktivitas dakwah membutuhkan sebuah pemikiran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan *mad'u*, dan manajemen akan berperan sebagai pengolah atau distributor dalam pemikiran-pemikiran tersebut, sehingga akan dapat menampilkan dakwah Islam yang menarik dan elegan, tidak monoton dan membosankan.³⁰

4. Jenis-jenis Komunikasi Dakwah

a. Dakwah dengan lisan, Dakwah dengan lisan adalah dakwah yang di sampaikan dalam komunikasi lisan (*verbal*), seperti ceramah, pengajian, khutbah, atau penyampaian dan tuntunan kebenaran dengan kata-kata (berbicara).

b. Dakwah dengan aksi, adalah dakwah yang dilakukan dengan aksi atau perbuatan nyata, contohnya melalui program dan aktivitas kelembagaan seperti ormas Islam, lembaga pendidikan Islam, lembaga sosial-ekonomi (BMT dan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah LAZIS), bakti sosial, dan sebagainya.

c. Dakwah dengan tulisan, adalah dakwah yang disampaikan melalui tulisan yang diterbitkan atau dipublikasikan melalui media massa, buku, buletin, brosur, pamflet, dan sebagainya.

²⁹M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Ilaihi, S.Ag., M.A, *manajemen dakwah*, h79-80.

³⁰M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Ilaihi, S.Ag., M.A, *manajemen dakwah*, h79-80.

d. *Da'wah bil Qudwah*, *Da'wah bil Qudwah* adalah dakwah melalui keteladanan sikap atau perilaku yang mencerminkan moralitas/akhlak Islam.³¹

e. Dakwah dengan lukisan, yaitu media dakwah melalui gambar, karikatur, lukisan dan sebagainya.³²

Dakwah merupakan kewajiban individual umat Islam. Itulah sebabnya Islam disebut "agama dakwah". Artinya, agama yang harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Hal itu antara lain diisyaratkan dalam sejumlah ayat Al-Quran. Yaitu QS. Al-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

"Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik..."³³

Dan terdapat juga dalam QS. Al-Ashr/103:1-3.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

" Demi Masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali mereka yang beriman dan beramal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran".³⁴

Agar aktivitas dakwah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Kesadaran akan kewajiban dalam beradakah harus ada pada

³¹<https://umma.id/post/pengertian-dakwah-arti-kata-istilah-dan-ruang-lingkup-327001?lang=id> (Diakses hari minggu 16 juli 2023, pukul 21:37).

³²M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Ilahi, S.Ag., M.A, *manajemen dakwah*, h.32.

³³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 281.

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 601.

diri setiap Muslim. Berdakwah sama wajibnya dengan ibadah ritual seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. Menurut KHM. Isa Anshary (1984), setiap Muslim adalah da'i (juru dakwah). Menjadi seorang Muslim, kata Anshary, otomatis menjadi jurudakwah, menjadi mubalig, bila dan di mana saja, di segala bidang dan ruang.³⁵

5. Etika Komunikasi Dakwah

Dakwah merupakan suatu cara untuk mengharmoniskan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dalam memahami bahwa karakter setiap manusia berbeda-beda. Selain itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, dalam kutipan (Mansyur, 1994) mengatakan bahwa setiap orang memiliki keinginan dan kecenderungan naluriah. Komunikasi adalah fitrah manusia. Al-Qur'an menjelaskan konsep yang terkait dengan komunikasi. Seperti apa yang dikatakan Al-Syaukani kata al-bayan sebagai kemampuan komunikasi. kata kunci yang ada dalam al-Qur'an untuk komunikasi dengan kata *al-qaul*.³⁶

a. *Qaulan Sadida*

Mempunyai definisi, bahwa *qaulan sadida* menurut (Rakhmat, 2021) "wacana yang tulus dan jujur". Sedangkan menurut Founding father kita (Natsir & Dakwah, 2000), dalam Dakwah Fiqhud, kata yang sama dengan yang lain yakni kata lurus, kata yang benar, yang berasal dari suatu hati yang suci, bersih sehingga ia dapat mencapai sasaran yang dituju melalui pintu pikiran dan hati

³⁵ <https://umma.id/post/pengertian-dakwah-arti-kata-istilah-dan-ruang-lingkup-327001?lang=id> (Diakses hari minggu 16 juli 2023, pukul 21:37).

³⁶ Najhan Dzulhusna, Nunung Nurhasanah dan Yuda Nur Suherman, *Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah*, (Volume 1, Nomor 2, Journal of Islamic Social Science and Communication, 2022) h. 79.

mereka. Bersikap jujur yakni tidak berbohong, berarti mengatakan yang sebenarnya.³⁷

Menurut (Rakhmat, 1998), istilah "benar" dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk ketika mengacu pada standar kejujuran dan kebenaran (tidak berbohong). Dalam al-Qur'an, *qaulan sadida* terdapat pada dua tempat, yaitu: surat al-Nisa/4: 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَذَكَّرُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.³⁸

Dan terdapat juga dalam QS. al-Ahzab/33:70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.³⁹

b. Qaulan Maysura

Untuk komunikasi tidak tertulis maupun tertulis, yakni menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, dalam kemudahan pemahaman. Al-Qur'an memiliki istilah *qaulan Maysura*. ialah salah satu pedoman untuk berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami. Sedangkan menurut (Rakhmat, 1998),

³⁷ Najhan Dzulhusna, Nunung Nurhasanah dan Yuda Nur Suherman, *Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah*, h. 80.

³⁸ Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 77.

³⁹ Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 428.

diartikan ucapan yang dapat menyenangkan lawannya yakni ucapan yang menyulitkan. *qaulan ma'rufa* yakni petunjuk melalui perkataan yang baik. Dalam komunikasi, komunikator tidak hanya menyampaikan isi, tetapi juga mendefinisikan hubungan sosial.⁴⁰

Qaulan Maysura pada dasarnya adalah isi pesan yang disampaikan komunikator, yaitu cara penyampaian pesan secara mudah dipahami tanpa berpikir ulang. Qaulan maysura terdapat pada surat al-Isra/17: 28.

وَأَمَّا تَعْرِضْنَنَّهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahnya:

“Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut.”⁴¹

c. *Qaulan Baligha*

Qaulan baligha adalah suatu yang terdapat dalam Alquran. *Baligha* berasal dari kata *balagha* yang artinya sampai atau fasih. Dalam suatu konteks komunikasi, frase ini dapat diartikan sebagai komunikasi yang efektif. Pengertian ini didasarkan pada penafsiran atas perkataan yang berbekas pada jiwa mereka yang terdapat dalam Al-Quran QS. al-Nisa/4:63. Kutipan di atas memberikan sinyal bahwa komunikasi akan efektif jika kata-kata yang disampaikan meninggalkan jejak dalam jiwa seseorang. Komunikasi ini

⁴⁰ Najhan Dzulhusna, Nunung Nurhasanah dan Yuda Nur Suherman, *Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah*, h. 80.

⁴¹Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 286.

hanya terjadi bila komunikasi berjalan efektif tepat pada sasaran. Artinya.⁴²

Menurut (Rakhmat, 1998), ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk komunikasi yang efektif: pertama, yang dibicarakan sesuai dengan karakteristik pendengar; kedua, isi pembicaraan menyentuh hati dan otak pendengar. Dan pada qaulan baligha terdapat pada surat an-Nisa/4: 63).

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

“Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”⁴³

d. *Qaulan Ma'rufa*

Qaulan ma'rufa diterjemahkan yakni ungkapan yang tepat. Kata *ma'rufa* dalam bentuk isim *maf'ul* berasal dari kata madhinya, *arafa*. Salah satu makna etimologis dari *ma'rufa* adalah *al-khair* atau *al-ihsan* yang artinya baik. Sedangkan dalam *qaulan ma'rufa* terdapat pada empat tempat, Surah al-Baqaroh/2:235, surah al-Nisa/4:5, surah al-Nisa/4: 8, surah al-Ahzab/33: 322). Pada QS. Al-Baqaroh/2:235 yang berbunyi:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خُطْبَةِ النَّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۖ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْرَمُوا عُقْدَةَ النَّكَاحِ

⁴² Najhan Dzulhusna, Nunung Nurhasanah dan Yuda Nur Suherman, *Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah*, h. 81.

⁴³Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 89.

حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ حَلِيمٌ ۙ

Terjemahnya:

“Tidak ada dosa bagimu atas kata sindiran untuk meminang perempuan-perempuan) atau (keinginan menikah) yang kamu sembunyikan dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka. Akan tetapi, janganlah kamu berjanji secara diam-diam untuk (menikahi) mereka, kecuali sekadar mengucapkan kata-kata yang patut (sindiran). Jangan pulalah kamu menetapkan akad nikah sebelum berakhirnya masa idah. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Maka, takutlah kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.”⁴⁴

e. *Qaulan Layyina*

Dalam Islam diajarkan untuk menggunakan komunikasi yang lemah lembut kepada siapapun. Baik keluarga, maupun orang lain. sebaiknya berkomunikasi dengan cara lemah lembut, jauh dari kekerasan serta permusuhan. Dengan menggunakan komunikasi lemah lembut, ada perasaan bersahabat yang menyusup ke dalam relung hati.⁴⁵

Qaulan layyina ini adalah etika komunikasi yang diimbangi dengan sikap dan perilaku yang baik, lemah lembut, tanpa emosi dan caci maki, atau dalam bahasa komunikasi antara pesan verbal dan nonverbal harus seimbang. Bila dihubungkan dengan dakwah, *qawlan layyina* ini dapat dilakukan *da'i* dengan sikap lemah lembut ketika menghadapi *mad'u* atau sasarannya, agar pesan yang disampaikan cepat dipahami. *Qaulan layyina* terdapat pada surat Thaha/20: 44.

⁴⁴Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 39.

⁴⁵ Najhan Dzulhusna, Nunung Nurhasanah dan Yuda Nur Suherman, *Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah*, h. 82.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

“Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir‘aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”⁴⁶

f. *Qaulan Karima*

Komunikasi yang baik tidak dinilai dari segi rendahnya jabatan atau pangkat seseorang, akan tetapi dinilai dari perkataan seseorang. Banyak orang yang gagal berkomunikasi dengan baik terhadap orang karena mempergunakan perkataan yang berpotensi untuk merendahkan orang lain. Merendahkan orang lain sama halnya memberikan pencitraan buruk kepada orang lain. Hal inilah yang membuat hubungan tidak baik antara seseorang kepada orang lain. Komunikasi dalam Islam harus memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat. Menurut (Amir, 1999), orang lain dinilai dari harga diri dan integritasnya sebagai manusia. Mitra dalam dialog diakui sebagai pribadi dan bukan sekadar toleransi. Hak orang lain diakui akan individualitas dan pandangan pribadinya dengan membantu meningkatkan potensinya untuk menjadi siapa atau apapun.⁴⁷

Dakwah secara *qaulan karima* ini dapat digunakan ketika menghadapi *mad'u* atau sasaran yang tergolong lanjut usia dan perkataan yang digunakan adalah perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan, tidak

⁴⁶Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 315.

⁴⁷ Najhan Dzulhusna, Nunung Nurhasanah dan Yuda Nur Suherman, *Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah*, h. 83.

menggurui dan tidak memerlukan retorika yang meledak-ledak, karena mereka mudah tersinggung. Qaulan karima terdapat pada surat al-Isra/17:23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ أَمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”⁴⁸

C. *Buya Hamka*

1. Biografi Singkat Buya Hamka

Hamka adalah putra syekh Abdul Karim, seorang ulama yang cukup terkenal. Anak-anak Hamka biasa memanggil Syekh Abdul Karim dengan sebutan *Innyiak* doktor. Ibu Hamka bernama Shaffiah. Hamka adalah anak sulung dari empat bersaudara. Kelahiran Buya Hamka ke dunia sangat dinantikan oleh ayahnya. Haji Rosul menaruh harapan besar atas kelahiran anak laki-laki pertamanya itu. Beliau sangat berharap agar kelak Buya Hamka menjadi orang yang alim. Neneknya juga berharap, dengan lahirnya Buya Hamka ke dunia nantinya dapat menjaga pusaka, menjaga harta serta menegakkan adat istiadat yang sudah turun temurun. Tidak banyak yang bisa diceritakan oleh nenek dan ibunya sewaktu Buya Hamka dilahirkan. Menurut neneknya, pada saat Buya Hamka berumur 6 bulan tangisannya sangat keras dan melengking. Selain itu dalam umur yang masih 6 bulan itu Buya Hamka sudah pandai menelungkupkan

⁴⁸Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 295.

badannya.⁴⁹ Sebagai anak dari seorang ulama, harapan ayah Hamka adalah menjadikannya menjadi seorang ulama sama seperti dirinya. Oleh karena itu selain memasukkan Hamka ke sekolah desa, ayah Hamka juga memasukkannya ke sekolah Islam pendidikan agama yaitu Diniyah.⁵⁰

Ayah Buya Hamka bernama Muhammad Rasul, masa mudanya dikenal dengan sebutan Haji Rasul. Setelah menunaikan ibadah haji, beliau mengganti namanya dengan Abdul Karim lalu melekat pada namanya gelar Tuanku. Beliau seorang pelopor gerakan pembaharuan Islam (tajdid) di Minangkabau. Haji Rasul disebut sebagai putra seorang ulama berpengaruh di Nagari Sungai Batang yang lebih dikenal sebagai wilayah Nagari Danau bernama Syeikh Muhammad Amrullah. Pada masa kecilnya Abdul Malik yang biasa dipanggil Malik, hidup di kampung bersama ayah bundanya. Buya Hamka adalah anak kesayangan Haji Rasul karena sebagai anak lelaki tertua, Buya Hamka menjadi tumpuan untuk melanjutkan kepemimpinan umat. Tetapi metode dakwah Syeikh Abdul Karim yang cenderung keras dan tak kenal kompromi terbawa pula dalam cara beliau mendidik anak-anaknya. Hal itu rupanya tidak begitu berkenan di hati Buya Hamka. Ia tumbuh menjadi anak dengan jiwa pemberontak.⁵¹

Saat itu, di daerah padang panjang, ada tiga tingkatan sekolah dasar berdasarkan strata sosial masyarakat, yaitu sekolah desa (3 tahun), sekolah gubernemen (4 tahun), dan ELS (*Europesche Lagere School*, 7 tahun). Anak-anak yang bersekolah di sekolah desa dianggap golongan rendah oleh anak-anak yang bersekolah di dua sekolah lainnya, yaitu mereka yang berasal dari keluarga

⁴⁹ Hamka, *kenang-kenangan hidup*, h.13.

⁵⁰ Irfan Hamka, *Ayah*, h. 229-230

⁵¹ Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup*, Jilid I, h. 79.

pegawai, pamong, amtenar, dan anak-anak keturunan Belanda. Hamka merasa dirinya acap kali dilecehkan oleh anak-anak kelas atas itu. Perasaan itu terbawa pada pribadi Hamka, meski saat itu usianya baru 10 tahun.⁵²

Pada tahun 1918 saat usia Buya Hamka menginjak umur ke 10 tahun, ayahnya mendirikan pondok pesantren di Padang Panjang dengan nama Sumatera Thawalib. Seiring dengan pertumbuhan pondok pesantren yang didirikan ayahnya tersebut, Buya Hamka juga menyaksikan kegiatan ayahnya di dalam menyebarkan paham dan keyakinannya.⁵³

Ketika berusia dua belas tahun, kedua orang tua Hamka bercerai. Ayahnya menikah lagi, sesuai dengan adat saat itu. Seorang ulama, Wali Nagari, saudagar kaya kerap kawin dan cerai berkali-kali. Ibunya pun menikah lagi dengan saudagar yang berniaga di Deli. Perceraian kedua orang tua Hamka hampir saja membuatnya kehilangan pegangan. Pendidikannya tidak terurus. Namun dihati Hamka tetap tubuh tekad agar menjadi orang yang bermanfaat. Untuk membuka wawasannya, kemudian Hamka memperbanyak membaca.⁵⁴

Ketika berusia 13-14 tahun, Hamka telah membaca tentang pemikiran-pemikiran Djamaluddin Al-Afgani dan Mohammad Abduh dari Arab. Dari dalam negeri, beliau mengenal pula pemikiran-pemikiran HOS Tjokroaminoto, KH. Mas Mansyur, Ki Bagus Hadikusumo, H. Fachruddin, dan lain-lain. Kekaguman Buya

⁵²Irfan Hamka, *Ayah*, h. 229-230

⁵³ Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), h. 3.

⁵⁴ Irfan Hamka, *Ayah*, h. 230

kepada tokoh-tokoh yang berada di Jawa itu membulatkan tekadnya untuk berangkat merantau ke Jawa.⁵⁵

Tekad mengembara Hamka tak terbendung lagi. Hamka nekat merantau ke Jawa tanpa sepengetahuan Ayahnya . Hamka menempuh perjalanan melalui darat dengan singgah dahulu di Bengkulu. Di sana ada keluarga satu suku dengan ibunya. Dari semenjak muda, ketampanan Hamka. Wajahnya bersih, rambutnya tebal, dan perawakannya bagus. Namun, tak dapat ditolak, Hamka terserang berbagai cacar, dan pada saat itu dirawat oleh keluarga ibunya. Hamka terkena penyakit cacar selama tiga bulan lamanya, dan berjuang antara hidup dan mati. Setelah lekas sembuh Hamka kemudian diantar kembali ke Padang Panjang. pada saat itu gagal merantau ke Tanah Jawa.⁵⁶

Hamka muda benar-benar sudah tidak rupawan, tubuhnya yang tegap, dan kulitnya yang cerah berubah menjadi pucat. Tubuhnya dipenuhi bercak sisa dari cacar. Rambutnya yang awalnya lebat dan juga tebal menjadi setengah gundul. Betapa sakit hati ayahnya melihat putra terkasih dan harapannya menjadi pemuda yang berpenyakit. Bahkan pernah, nenek dari pihak ibu tirinya menghardiknya dengan kata-kata yang pedas ketika Hamka sedang bermain dengan adik-adiknya. “Hai Malik jangan kau bermain dengan adik-adikmu mukamu buruk seperti kotoran sapi terkena hujan”. Semakin sedih hati Hamka dibuatnya.⁵⁷

Setelah berapa waktu beliau di Padang Panjang, Hamka kembali menguatkan tekadnya untuk kembali merantau ke Tanah Jawa, tanpa

⁵⁵ Irfan Hamka, *Ayah*, h. 231.

⁵⁶ Irfan Hamka, *Ayah*, h. 230-231.

⁵⁷ Irfan Hamka, *Ayah*, h. 230-231.

memperdulikan bopeng dan bekas cacar pada wajah dan tubuhnya. Dengan izin dari Ayahnya Hamka kembali merantau ke Tanah Jawa, setelah merasa cukup lama, Hamka kembali ke Padang Panjang. kedatangan Hamka kembali disambut baik oleh masyarakat sebagai penerus dari ayahnya Dr. Abdul Karim Amrullah.⁵⁸

Setelah berapa waktu kemudian dibukalah sekolah Muhammadiyah di Padang Pandang. Tapi karena sekolah tersebut masih sangat baru, dan sangat kekurangan guru, terbukalah pendaftaran guru. Hamka ikut menjadi salah satu pelamar. Namun Hamka tidak menjadi salah satu yang gagal karena tidak memenuhi syarat, yaitu Diploma. Hal itu membekas pada diri Hamka, selama ini dia merasa cukup dengan menimba ilmu di Tanah Jawa.⁵⁹

Setelah berapa waktu Hamka kembali menetapkan hatinya, ia ingin mengembara ke Mekkah untuk memperdalam ilmunya. Hamka hanya memberitahukan niatnya kepada neneknya. Bahkan ayahnya tidak diberitahu. Untuk biaya Hamka, neneknya menjual kapas yang ditanam di sekitar rumahnya. Dengan bekal uang seadanya Hamka berangkat ke Mekkah dengan menggunakan kapal laut milik Belanda, Karimata. Saat itu usianya belum genap 18 tahun. Saat tiba di Makkah Hamka tinggal di rumah Syekh Amin Idris.⁶⁰

Kurang lebih dari tujuh bulan Hamka bermukim di Kota Mekkah, Buya Hamka membiasakan diri berbicara menggunakan bahasa Arab, walaupun sesama

⁵⁸ Irfan Hamka, Ayah, h. 233-234.

⁵⁹ Irfan Hamka, Ayah, h. 235.

⁶⁰ Irfan Hamka, Ayah, h. 236.

orang Indonesia yang bermukim di sana. Hamka ingin melancarkan kemampuannya dalam berbahasa Arab.⁶¹

Hamka merasakan suatu penderitaan yang pahit pada saat di Mekkah, penderitaan untuk memenuhi biaya hidup agar tidak menanggung rasa lapar, Hamka bekerja sebagai pegawai di sebuah percetakan. Dalam gudang percetakan itu terdapat buku-buku agama. Di sela-sela kesibukan saat bekerja dari pagi sampai sore, Hamka memanfaatkan waktu istirahatnya untuk membaca beberapa buku agama. Mulai dari pelajaran tauhid, filsafat, tasawuf, sirah, dan banyak lainnya.⁶²

Hamka meniatkan diri untuk bermukim di Kota Mekkah untuk beberapa tahun. Hamka tidak merasakan ketakutan jika kelaparan karena sudah mendapat pekerjaan di percetakan. Namun, ketika Hamka bertemu dengan Haji Agus Salim, tokoh itu menganjurkan Hamka untuk pulang kembali ke tanah air. Atas nasihat dari anjuran tokoh Islam Tanah Air yang sangat Hamka hormat, dan akhirnya beliau kembali ke tanah air.⁶³

Hamka menjalani kegiatan sebagai seorang wartawan hingga kedatangan Jepang di Indonesia. Majalah itu dibredel dan diawasi oleh colonial Jepang. Bahkan di Medan ini pula melahirkan sejumlah karya. Hamka berada di Medan sebuah kota yang memiliki banyak kenangan. Karena dari kota inilah Hamka

⁶¹ Irfan Hamka, Ayah, h. 236.

⁶² Irfan Hamka, Ayah, h. 236

⁶³ Irfan Hamka, Ayah, h. 237.

mulai melangkah kakinya menjadi seorang pengarang yang melahirkan sejumlah novel serta buku-buku agama, falsafah, tasawuf dan lain-lain.⁶⁴

Buya Hamka seorang ulama multi dimensi, hal itu tercermin dari gelar-gelar kehormatan yang disandangnya. Buya Hamka bergelar sebagai Datuk Indomo yang dalam tradisi Minangkabau berarti pejabat pemelihara adat istiadat. ketentuan adat yang harus tetap bertahan, dikatakan dengan sebaris tidak boleh hilang, hal ini dijelaskan dalam pepatah minang yakni, setitik tidak boleh lupa. Gelar ini merupakan gelar pusaka turun temurun pada adat Minangkabau yang didapatnya dari kakek garis keturunan ibunya; Engku Datuk Rajo Endah Nan Tuo, Penghulu suku Tanjung.⁶⁵

2. Peran Buya Hamka Dalam Dakwah

Hamka mula-mula bekerja sebagai guru agama pada tahun 1927 di Perkebunan Tebing Tinggi, Medan dan guru agama di Padang panjang pada tahun 1929, HAMKA kemudian dilantik sebagai dosen di Universitas Islam, Jakarta dan Universitas Muhammadiyah, Padang panjang dari tahun 1957 hingga tahun 1958. Setelah itu, beliau diangkat menjadi rektor Perguruan Tinggi Islam, Jakarta dan Profesor Universitas Mustopo, Jakarta. Dari tahun 1951 hingga tahun 1960, beliau menjabat sebagai Pegawai Tinggi Agama oleh Menteri Agama Indonesia. tetapi meletakkan jabatan itu ketika Sukarno menyuruhnya memilih antara menjadi pegawai negeri atau bergiat dalam politik Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyum).

⁶⁴Rusydi Hamka, "*Pribadi dan Martabat Buya Hamka*", h. 54.

⁶⁵ Hamka, *Ayahku*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982) h. 5-10.

Hamka adalah seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Dengan kemahiran dalam bahasa Arabnya yang tinggi, beliau dapat menyelidiki karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas Al-Aqqad, Mustafa Al-Manfaluti dan Hussain. Haikal. Hamka juga rajin membaca dan bertukar-tukar pikiran dengan tokoh-tokoh terkenal Jakarta seperti HOS Tjokroaminoto, Raden Mas Surjoparonto, Haji Fachrudin. Ar Sutan Mansur dan Ki Bagus Hodikusumo sambil mengembangkan bakatnya sehingga menjadi seorang ahli pidato yang handal.⁶⁶

Hamka juga berperang aktif dalam gerakan Islam melalui perkembangan Muhammadiyah. Beliau mengikuti pendiri Muhammadiyah mula pada tahun 1925 untuk melawan khurafat, bid'ah, tarekat dan kebatinan sesat di Padang Panjang.⁶⁷ Pada tahun 1925 itu juga, Syaikh Abdulkarim Amrullah diundang untuk mengadakan pengajian, mulai disebut diundang bertabligh ke Lubuk Bauk Batipuh Baruh: menjemput beliau ialah Engku Haji Harun yang selalu diujungi menyebut nama beliau dengan "At-Thubuhiy Al-Faryamaniy yang memiliki makna Toboh Periaman. Karena beliau itu berasal dari Toboh Periaman yang mengajar di Lubuk Bauk tersebut. Hari telah dekat puasa, dipanggillah Syaikh Abdulkarim untuk mengaji pada saat Malam untuk laki-laki, sedangkan siang

⁶⁶ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *biografi tokoh pendidik dan revolusi melayu Buya Hamka* (cet; pertama, 2015), h. 34-35.

⁶⁷ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *biografi tokoh pendidik dan revolusi melayu Buya Hamka*, h. 35.

untuk kaum ibu. putera beliau Abdulmalik (Buya Hamka) yang sudah pandai bertabligh, beliau ajak mengiringkan akan turut berpidato.⁶⁸

Orang yang tertua dan disegani disana ialah Engku Datuk Rangkayo Marajo, bekas Kepala Negeri Batipuh Baruh. Sedang duduk-duduk petang hari menunggu Maghrib. bercakap-cakap terlebih dahulu bersama-sama orang-orang yang terkemuka di Batipuh. Sambil bercakap-cakap itu beliau memperkenalkan pula putera beliau Abdulmalik, yang baru pulang dari Jawa, dan anaknya inipun telah menyandang gelar adat, yaitu Datuk Indomo, Di Jawa dia telah mempelajari Pergerakan Muhammadiyah dan Sarekat Islam, sampai berguru kepada pemimpin-pemimpin besar di Jawa.⁶⁹

Beliau mengatakan bahwa beliau pun baru kembali dari Jawa. Beliau katakan bahwa Muhammadiyah dan Sarekat Islam itulah ditanah Jawa yang bertahan dari bahaya Komunis.⁷⁰

Datuk Rangkayo Marajo menerangkan pula bahwa dua orang anak muda, Sa'alah Sutan Mangkuto dan Datuk Sati baru pulang dari Jawa. Sampai di Jambi pemerintah mencurigai mereka, kalau-kalau propaganda Komunis. Pada saat itu mereka ditahan dengan kawan sekampungnya dimana mereka menemuinya di jambi, pada saat bergelar Datuk Bangso Dirajo. Lama setelah ditahan kurang lebih sebulan, merekapun dibebaskan, setelah dibebaskan mereka pulang. Datuk Sati anak Batipuh ini, dinamakan sebagai Sutan Mangkuto anak Pitalah dan Datuk

⁶⁸ Prof. Dr. Hamka, *Muhammadiyah di Minangkabau* (Kebayoran, yayasan nurul Islam, 1974), h. 16.

⁶⁹ Prof. Dr. Hamka, *Muhammadiyah di Minangkabau*, h. 16.

⁷⁰ Prof. Dr. Hamka, *Muhammadiyah di Minangkabau*, h. 16-17.

Bangso Dirajo anak Bungo Tanjung. Sutan Mangkuso dan Datuk Sari banyak juga menyebut tentang Muhammadiyah dan Şarekat Islam.⁷¹

Abdulmalik atau Buya Hamka tertarik mendengar cerita itu. Lalu dia bertanya: "Dimanakah Sutan Mangkuto dan Datuk Sati itu sekarang? Bisakah saya bertemu dengan beliau?". Sudikah beliau berjalan bila ke Padang Panjang? Agar dapat kami berkenalan? Engku Datuk Rangkayo Marajo menjawab: "Akan saya menyuruh orang untuk menjemputnya ke Pitalah! Dan akan saya suruh orang untuk mencari Datuk Sati!"⁷²

Perintah orang tua yang disegani itu telah dilaksanakan orang. Sebelum sholat Isya dilaksanakan Sutan Mangkuto, menurut pengakuannya waktu pada saat berusia 22 tahun telah datang dan terus menemui Abdulmalik. Dan oleh Abdulmalik kawan barunya itu diperkenalkan kepada ayahnya, Sutan Mangkuto merasa berbahagia benar dapat berkenalan dengan Ulama yang amat disenangi dan dimuliakan. Mulai berkenalan dengan Abdulmalik pembicaraan tidak berding. Sutan Mangkuto orang yang tidak pernah habis tentang apa yang akan dibicarakannya. Diceriterakannya dia ditahan polisi di Jambi, dia kemana-mana diiringkan resersir. Ketika memperbincangkan pergerakan dia mengemukakan akan memilih satu diantara dua, kalau tidak Sarekat Islam, tentu Muhammadiyah Mulai tahun 1928. beliau mengetuai cabang Muhammadiyah di Padang Panjang.⁷³

Pada Tahun 1929, Hamka mendirikan pusat latihan pendakwah Muhammadiyah dan dua tahun kemudian beliau menjadi konsul Muhammadiyah

⁷¹ Prof. Dr. Hamka, *Muhammadiyah di Minangkabau*, h. 17.

⁷² Prof. Dr. Hamka, *Muhammadiyah di Minangkabau*, h. 17.

⁷³ Prof. Dr. Hamka, *Muhammadiyah di Minangkabau*, h. 17.

di Makassar, Kemudian beliau terpilih menjadi ketua Majelis v Pimpinan Muhammadiyah di Sumatera Barat oleh Konferensi Muhammadiyah, menggantikan S.Y. Sutan Mangkuto pada tahun 1946. Beliau menyusun kembali pembangunan dalam Kongres Muhammadiyah ke-31 di Yogyakarta pada tahun 1950. Pada tahun 1953 Hamka dipilih sebagai penasihat pimpinan Pusat Muhammadiyah Pada 26 Juli 1977, Menteri Agama Indonesia, Prof. Dr. Muks Ali melantik Hamka sebagai ketua umum Majelis Ulama Indonesia tetapi beliau kemudiannya meletak jabatan pada tahun 1981 karena nasihatnya tidak dipedulikan oleh pemerintah Indonesia.⁷⁴

3. Peran Hamka dalam Komunikasi

Selain aktif dalam soal keagamaan dan politik, Hamka merupakan seorang wartawan, penulis, editor dan penerbit. Sejak tahun 1920-an, Hamka menjadi wartawan beberapa buah akhbar seperti Pelita Andalas, Seruan Islam, Bintang Islam dan Seruan Muhammadiyah. Pada tahun 1928, beliau menjadi editor majalah Kemajuan Masyarakat. Pada tahun 1932, beliau menjadi editor dan menerbitkan majalah al-Mahdi di Makasar. Hamka juga pernah menjadi editor majalah Pedoman Masyarakat, Panji Masyarakat dan Gema Islam.⁷⁵

Hamka juga menghasilkan karya ilmiah Islam dan karya kreatif seperti novel dan cerpen. Karya ilmiah terbesarnya ialah Tafsir al-Azhar (5 jilid) dan antara novel-novelnya yang mendapat perhatian umum dan menjadi buku teks sastera di Malaysia dan Singapura termasuklah Tenggelamnya Kapal Van Der

⁷⁴ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *biografi tokoh pendidik dan revolusi melayu Buya Hamka*, h. 35.

⁷⁵ <https://archive.org/download/KaryaHamka/Biografi%20HAMKA.pdf> (Diakses minggu, pukul, 12:05), h. 5.

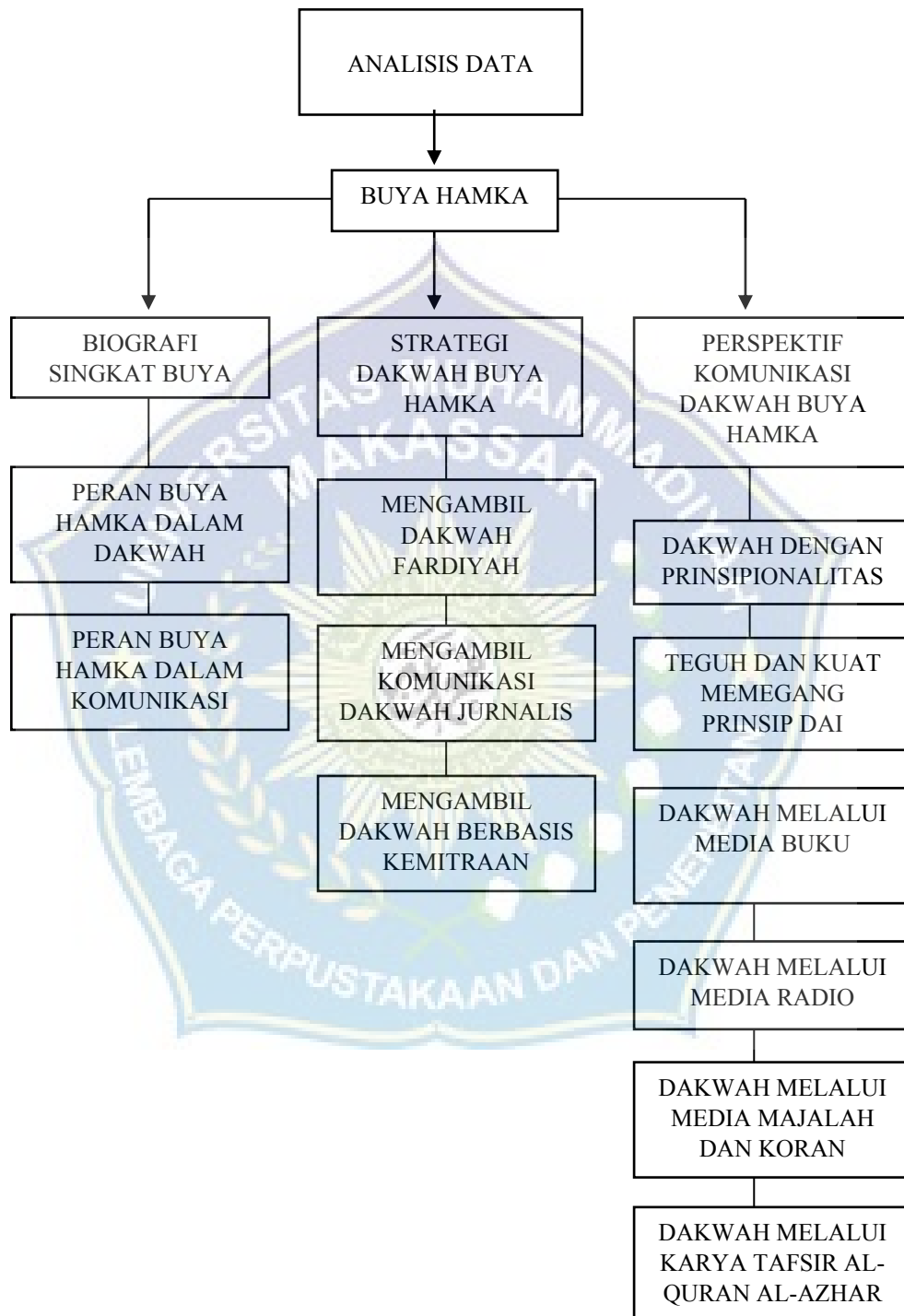
Wijck, Di Bawah Lindungan Kaabah dan Merantau ke Deli. Hamka juga menghasilkan karya ilmiah Islam dan karya kreatif seperti novel dan cerpen. Karya ilmiah terbesarnya ialah Tafsir al-Azhar (5 jilid) dan antara novel-novelnya yang mendapat perhatian umum dan menjadi buku teks sastra di Malaysia dan Singapura termasuklah Rumah Kelahiran Buya Hamka Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck, Di Bawah Lindungan Kaabah dan Merantau ke Deli. Hamka pernah menerima beberapa anugerah pada peringkat nasional dan antarbangsa seperti anugerah kehormatan Doctor Honoris Causa, Universitas al-Azhar, 1958; Doktor Honoris Causa, Universitas Kebangsaan Malaysia, 1974; dan gelar Datuk Indomo dan Pengeran Wiroguno dari pemerintah Indonesia.⁷⁶

Hamka telah pulang ke rahmatullah pada 24 Juli 1981, namun jasa dan pengaruhnya masih terasa sehingga kini dalam memartabatkan agama Islam. Beliau bukan sahaja diterima sebagai seorang tokoh ulama dan sasterawan di negara kelahirannya, malah jasanya di seluruh alam Nusantara, termasuk Malaysia dan Singapura, turut dihargai. Buya Hamka memiliki karya sebanyak 116 karya di antaranya: Ayahku, Kenangan-kenangan hidup 1-4, Sejarah Ummat Islam Jilid 1-4, Agama dan perempuan, Muhammadiyah melalui 3 zaman, 1946, di Padang Panjang, Perkembangan Tashawwuf dari abad ke abad, Empat bulan di Amerika.⁷⁷

⁷⁶ <https://archive.org/download/KaryaHamka/Biografi%20HAMKA.pdf> (Diakses minggu, pukul, 12:05), h. 5-6.

⁷⁷ <https://archive.org/download/KaryaHamka/Biografi%20HAMKA.pdf> (Diakses minggu, pukul, 12:05), h.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

STRATEGI DAKWAH BUYA HAMKA

A. Mengambil Dakwah Fardiyah

Hamka adalah seorang yang membuka dirinya untuk menjadi curahan hati atau pendengar dari berbagai kalangan. Hamka yang juga sebagai ulama, turut merutinkan dirinya memberi kultum atau ceramah singkat di masjid Al-Azhar, membuka lebar pintunya yang di jalan raden fatah III, bagi masyarakat yang ingin menyampaikan curahan hatinya, bertanya tentang permasalahan hidup atau bertanya tentang agama.⁷⁸

Sebagai contoh yang pertama, nasehat Hamka tentang rumah tangga. Seperti biasa pada sore hari Hamka menerima tamunya untuk berkonsultasi, datanglah seorang perempuan muda bersama dengan ibunya, perempuan tersebut ingin membicarakan tentang keinginannya untuk bercerai dengan suaminya. Perempuan itu melanjutkan, bahwa ia dan suaminya telah bersama kurang lebih 9 tahun, dan telah dikaruniai 5 orang anak. Permasalahan muncul ketika suaminya meminta izin untuk menikah kurang lebih 4 bulan yang lalu, sang istri mulai terganggu dengan permintaan suaminya. Mereka lalu mulai sering bertengkar. Setelah dua bulan berlalu sang suami jarang pulang. Suaminya hanya pulang hanya sekedar memberikan nafkah atau uang jajan pada anak-anaknya. Istrinya lalu mendapat kabar yang mengejutkan, suaminya menikah lagi secara diam-diam dengan teman satu kantor.⁷⁹

⁷⁸Irfan Hamka, Ayah, h. 1.

⁷⁹ Irfan Hamka, Ayah, h. 2.

“Selama ini saya telah mendengar ceramah Buya dari kuliah subuh RRI dan mimbar Jumat di TVRI, saya ingin mendengar pendapat dari Buya mengenai hal ini.” perempuan tersebut menjelaskan maksud tujuannya.

Sejenak Hamka terdiam, lalu mengajukan pertanyaan; “ananda salat?”, “Salat Buya. Salat sunah dan puasa senin-kamis pun tidak tertinggal Buya”. Jawab perempuan itu spontan. Hamka kembali bertanya, “suami ananda salat?” Perempuan itu kembali menjawab “selama ini kami selalu salat berjamaah”.

“Alasan apa yang membuat ananda berkeinginan untuk bercerai?, sudahkah dipikirkan secara matang tentang hal ini?.” Hamka kembali bertanya. Perempuan muda yang ingin bercerai itu lalu bercerita sambil menahan tangis.⁸⁰

“Kami berdua berasal dari daerah yang sama, yaitu tanah pasundan. Kami menikah atas dasar suka sama suka. Kami mulai berkeluarga, dan memiliki 5 orang anak di usia pernikahan kami yang mencapai 9 tahun. Maaf Buya, keinginan seks suami saya tidak pernah berkurang. Sebagai seorang guru, pekerjaan saya di luar urusan rumah tangga biasanya sangat menguras energi, sehingga saat suami saya meminta, saya kadang menolak dengan alasan lelah, capek, dan sibuk. Karena terlalu sering menolak kami jadi sering bertengkar. pada akhirnya suami saya meminta izin untuk menikah lagi. Setelah itu selama dua bulan suami saya jarang pulang ke rumah, dan saya menerima kabar bahwa suami saya telah menikah di belakang saya.” perempuan itu berbicara sambil tertunduk

⁸⁰Irfan Hamka, Ayah, h. 2-3.

malu, mungkin ia malu menatap wajah Hamka. “ Karena itu saya ingin cerai saja Buya.” ujar perempuan itu mengakhiri ceritanya.⁸¹

Setelah memberikan tamunya minum, Hamka mulai memberikan nasehat kepada tamunya tersebut. “ Ananda mungkin sudah tahu, perceraian adalah hal yang mubah, namun sangat tidak disukai oleh Allah. Akibat dari perceraian bukan hanya membuat dua suami istri berpisah, tapi juga merenggangkan hubungan dua keluarga. Membuat anak-anak menjadi kehilangan pegangan. Ada dua macam laki-laki diberi kelebihan, seperti suami ananda sebagai contoh kecilnya. *Pertama*, laki-laki yang memiliki keimanan. Seorang laki-laki yang tidak merasa aman akan perbuatannya. Takut melakukan sesuatu yang dimurkai Allah. Disisi lain dia takut kehilangan keluarganya, di satu sisi dia takut salah menyalurkan nafsunya. Karna alasan istrinya tidak mau di madu, akhirnya dia mencari jalan pintas agar nafsunya tersalurkan dengan cara nikah siri. Cara ini tidak dimurkai Allah, dan sah saja dilakukan. Laki-laki yang *kedua*, laki-laki yang tidak takut terhadap murka Allah, dia menyalurkan hasratnya semaunya, termasuk berzina. Lebih parahnya jika dia tak dapat mengendalikan nafsunya, dia akan melakukan pemerkosaan sebagai pelampiasan syahwatnya”.⁸²

“Sedang bagaimana dengan seorang istri?. Sama seperti seorang laki-laki. Ada istri yang tidak takut kepada Allah, juga kepada suaminya. Istri tersebut melarang kehendak suaminya untuk menikah lagi. Dengan larangan tersebut terbukalah peluang bagi suami untuk berbuat sesuatu yang tidak dikehendaki di

⁸¹ Irfan Hamka, Ayah, h. 3.

⁸² Irfan Hamka, Ayah, h. 4.

luar rumah. Lebih parah jika ia melakukan sesuatu seperti yang suami perbuat, berzina.”

“Singkatnya, istri yang memberi peluang suaminya untuk berzina, maka dia juga mendapat dosa zina, seperti yang sudah suaminya perbuat, istri yang membelakangi suaminya ketika tidur, Allah melaknatnya. Sama seperti ketika suami melarang istri untuk keluar rumah, berpuasa sunah atau lain sebagainya, maka wajib bagi istri untuk taat pada suaminya tersebut. Namun, suami yang ingin menikah lagi tersebut harus memenuhi syarat, yaitu dapat berbuat adil. Di dalam Al-Quran telah ditetapkan, satu, dua, tiga atau empat, apabila tidak sanggup berbuat adil, maka lebih baik satu saja. Al-Quran surah Al-Nisa ayat 3. Hanya ini nasehat Buya, agama melarang Buya untuk menganjurkan ananda bercerai. Akan tetapi Buya juga tidak berhak untuk menyuruh ananda bersabar. Keputusan ada ditangan ananda. Semua keputusan tergantung seberapa besar iman kita kepada Allah. Sekian ya?!” ujar Hamka kemudian.⁸³

Ibu anak itu akhirnya pergi setelah sesi konsultasi mereka selesai. Setelah empat bulan berlalu, perempuan yang meminta nasehat tersebut datang bersama suaminya dan juga kelima anaknya. Hamka menemuinya di ruang tamu, mereka duduk setelah bersalaman sambil mencium tangan Hamka. Perempuan itu memperkenalkan suaminya kepada Hamka, serta anak-anaknya. Di akhir kunjungan mereka, perempuan itu berucap kepada Hamka, “saya lebih takut kepada Allah daripada sekedar dimadu Buya”.⁸⁴

⁸³Irfan Hamka, Ayah, h. 5.

⁸⁴Irfan Hamka, Ayah, h. 5-6.

Contoh kedua adalah, nasehat Buya Hamka tentang tetangga. Setelah melakukan ceramah subuh, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Seorang jamaah meminta pendapat Hamka.⁸⁵

“Buya, saya memiliki dua tetangga. Salah seorang dipanggil Pak Haji, taat beragama. Tak pernah sekalipun ketinggalan salat lima waktu, di masjid dekat rumah kami. Beliau pun tak pernah lalai dalam berpuasa, begitu pula zakat. Namun beliau ini tidak bisa akur dengan para tetangga. Setiap ternak tetangganya yang lewat di pekarangan beliau selalu dilempari batu. Beda dengan tetangga kami yang satu, dia seorang dokter. Bila ada yang sakit, walau tengah malam beliau selalu melayani. Tidak diragukan kebaikannya. Namun beliau ini tidak pernah terlihat di masjid untuk salat. Bagaimana ini Buya?” tanya jamaah. “Kita telah sepakati bahwa salat adalah tiang agama. Adapun kebaikan itu mengiringi. Di dalam kalimat “*tak pernah ketinggalan salat lima waktu*”, sebaiknya kata “*namun*” dihilangkan. Diganti dengan “*ada kebaikan lain yang belum beliau kerjakan*”, lalu diikuti dengan kebaikan yang lain. Di sini peran *dakwah bilhal* terjadi, yaitu berdakwah dengan memberi contoh tauladan, baik itu perbuatan atau sifat kepada Pak Haji. Prosesnya tidak mudah, apalagi yang dirubah adalah perangai seseorang. Namun kebiasaan ibadah Pak Haji jangan diejek”, jawab Buya Hamka memberikan pendapatnya.⁸⁶

“Sama halnya dengan si dokter, beliau kebalikan dari Pak Haji, si dokter jangan diejek karena ke tidak salatannya atau tidak taatnya dalam beribadah. Kata-kata “*tidak salat*” juga sebaiknya diganti dengan “*belum melaksanakan*”

⁸⁵Irfan Hamka, Ayah, h. 8.

⁸⁶Irfan Hamka, Ayah, h. 8.

salat dengan baik”, hal ini juga dapat diatasi dengan dakwah bilhal, dengan cara lemah lembut. Yang terpenting si dokter beraga Islam, hanya belum melaksanakan salat, begitupun yang lain wajib melakukan dakwah bilhal kepada kedua tetangga tersebut “. Begitu pertanyaan terjawab para jamaah mengangguk paham, plus mendapat ilmu baru.⁸⁷

B. Mengambil Komunikasi Dakwah Jurnalis

1. Ceramah Buya Hamka Dalam bentuk CD Atau Rekaman kaset

“Seluruh tanah air yang saya cintai. Bulan haji, adalah bulan yang besar sekali artinya bagi kehidupan di seluruh kaum muslimin. yaitu bulan mengerjakan haji. kita telah tahu beberapa hari yang telah lalu masih berduyun kawan kita teman sebangsa kita, dari seluruh tanah air Indonesia, dari Sabang sampai Merauke pergi mengerjakan haji dan kebetulan pemerintah kita pun (pada tahun itu) baru saja membeli 4 buah pesawat-pesawat dan diberi nama kota-kota besar Indonesia, untuk semuanya akan berangkat mengerjakan ibadahnya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang sudah lebih daripada 14 abad menjadi percintaan kita yang hati kita tetap kali sekurang-kurangnya sehari semalam kita menghadap ke muka daripada satu miliar di seluruh dunia”.⁸⁸

“Pada tahun ini kabarnya tidak kurang daripada 75.000 laki-laki dan perempuan dari segala pelosok, dari segala pulau, pada waktu yang sama, berkumpul pada satu tempat. Panggilan yang istimewa yang menggugah hati tiap-tiap orang seperti ini yang menjadi rukun kita dalam beragama yang kelima, sejak kita mengucapkan syahadat, kita mengerjakan sembahyang 5 kali sekurangnya

⁸⁷ Irfan Hamka, Ayah, h. 8-9.

⁸⁸<https://www.youtube.com/watch?v=2fid45TPdjE> (diakses 16 Februari 2024).

sehari semalam. Sesudah itu kita mengerjakan puasa bulan Ramadan sebulan di dalam setahun. Sesudah itu kalau kita mengeluarkan zakat. Dari zaman Nabi Ibrahim, kita yang beriman membenarkan pengerjaan haji. Boleh berjalan kaki dan boleh dengan kendaraan. datang dari segala penjuru dunia, sembahyang di Masjidil Haram, ada yang kulit hitam, ada yang kulit putih, ada juga yang berkulit kuning. Kita melihat warna-warna kulit yang bermacam-macam, kita mendengar segala macam bahasa, semuanya di satukan Allah, dalam satu akidah satu perkataan, Lailahaillallah”.⁸⁹

2. Dakwah Buya Hamka dalam Bentuk Novel

Selain dikenal sebagai ulama, Buya Hamka juga terkenal dengan karya-karya beliau, baik itu puisi maupun novel. Walaupun bertajuk novel, karya Hamka tidak lepas dari unsur dakwah. Seperti novel Hamka yang berjudul *di tepi sungai dajlah*, di dalam novel tersebut diceritakan tentang bagaimana paham Syiah mulai menjalar di zaman ketika Umar wafat, bagaimana Utsman menghadapi perpecahan umat, dan pemberontakan yang terjadi setelah Utsman terbunuh karena kesalahpahaman. Diangkatnya Ali ra. sebagai khalifah dalam keadaan tergesa-gesa setelah meninggalnya Utsman, dan bagaimana fitnah tersebar berkat Abdullah bin Saba (orang Yahudi yang masuk Islam). Di dalamnya juga terdapat kisah Husein ra. ketika menghadapi kaum Syiah, dan bagaimana beliau wafat di tanah Karbala.⁹⁰

⁸⁹<https://www.youtube.com/watch?v=2fid45TPdjE> (diakses 16 Februari 2024).

⁹⁰Hamka, disunting oleh Mardiati, *di tepi sungai dajlah* (jakarta: gema insani,2019), h. 50-64.

C. Mengambil Dakwah Berbasis Kemitraan

1. kajian tasawuf subuh di RRI

Buya Hamka telah dikenal dengan ceramah dan karya-karya beliau yang mendunia, sebagai seorang ulama, Hamka menjadi pedoman bagi dai-dai yang ada di luaran sana. Beliau juga rutin memberikan dakwah kuliah subuh di RRI (Radio Republik Indonesia).⁹¹ Berikut salah satu kajian tasawuf subuh yang Hamka berikan mengenai “martabat kehidupan”.

“kehidupan yang harusnya dikejar oleh manusia adalah, kehidupan setelah kematian, yaitu kehidupan di akhirat. Hidup didunia itu bagaikan tidur sejenak, kehidupan yang sejati ialah di akhirat. Dunia hanyalah kebun yang akan kita petik hasilnya setelah kita mati kelak. Rasulullah memberi sebuah contoh tentang kenikmatan dunia “kehidupan dunia ketika dibanding dengan kehidupan akhirat bagaikan seorang yang mencelupkan jarinya ke air laut, air yang menempel di telunjuknya itulah kenikmatan di dunia, sisa dari air laut yang tersisa itulah kenikmatan yang berada di akhirat”. Bayangkan betapa kali lipat kenikmatan yang akan kita dapatkan di akhirat?!. Orang yang pandai adalah yang dapat memanfaatkan waktunya di dunia. Apabila orang beriman di dunia telah meninggal, bagaikan burung yang telah lepas dari sangkar, begitu bebas, kuburnya diluaskan. Salah satu penyebab kurangnya amal kita, malasnya kita beramal adalah sedikitnya iman yang kita miliki, layaknya kita berniaga, kita tak dapat membeli suatu barang apabila tak tahu cara menggunakannya, manfaat dari barang tersebut, atau berapa berharganya barang yang akan kita beli tersebut.

⁹¹Irfan Hamka, Ayah, h. 1.

Sama saat kita beramal, saat kita mengetahui betapa banyak pahala dari amalan yang kita lakukan, maka semakin bersemangat kita melakukannya.”⁹²

2. Ceramah Hamka di TVRI

Generasi tahun 70-an pasti sudah tidak merasa asing dengan Buya Hamka, beliau adalah ulama yang rutin memberikan ceramah di acara *mimbar agama Islam* di TVRI (Jakarta) pada tahun 1975 hingga tahun 1980.⁹³ Berikut adalah salah satu ceramah Hamka mengenai hakikat kehidupan:

“Saudara-saudara pendengar yang terhormat, saat kita sudah mati hancur di bawah tanah, tapi sebenarnya masih bisa dibilang hidup, apa maksud perkataan itu? ada orang yang berumur sampai 100 tahun misalnya atau lebih sedikit, tidak ada yang lebih dari itu. Saya belum pernah mendengar berita di dunia ada orang berumur 200 tahun, paling banyak ya 120 130 tahun itu pun sudah lemah. Waktu yang sekian pendeknya kita lalui, kita disebut dengan sebutan si kaya, si miskin, si saudagar. Namun saat kita meninggal kita dipanggil dengan sebutan yang sama, dengan sebutan apa kita dipanggil?, dengan sebutan jenazah. Akan tetapi dengan amalan perbuatan tangan, dengan iman dan amal nama kita akan tetap hidup dihati orang-orang yang mengenang. Hal itu sesuai dengan apa yang disebut di dalam pantun Melayu. *Pulau Pandan jauh di tengah, di balik Pulau ada angsa dua, hancur badan dikandung tanah, Budi yang baik terkenal juga.* Nabi kita Muhammad saw. umurnya cuma 64 tahun. Tapi beliau sampai sekarang sudah seribu empat ratus tahun. Selama kita masih mendengar kumandang azan, selama itulah Nabi kita Muhammad saw. tetap hidup, namanya terkenal, terung disebut

⁹² <https://youtu.be/9ZZbc3Yt1BA?si=e9QHGjyPb86expqO> (diakses 16 Januari 2024)

⁹³ <https://pdmgk.org/2014/03/10/ingin-kembali-pada-jaman-buya-hamka-dan-kh-ar-fachruddin/> (diakses 18 Februari 2024)

di seluruh dunia bahkan setelah kematiannya. Selama azan masih kedengaran di menara masjid entah ratusan ribu tahun lagi, itu Nama itu akan tetap hidup”.⁹⁴



⁹⁴<https://www.youtube.com/watch?v=YNmg3ffeDRI> (diakses 16 Februari 2024).

BAB IV

PERSPEKTIF KOMUNIKASI DAKWAH BUYA HAMKA

A. Dakwah Dengan Prinsipionalitas.

Almarhum Haji Abdul Malik bin Haji Abdul Karim Amrullah atau yang lebih populer dengan panggilan Buya Hamka, beliau merupakan seorang ulama pujangga, yang tidak terkenal di bagian Asia saja melainkan namanya sudah dikenal di penjuru dunia. Kehadirannya sebagai salah seorang ulama sangat berpengaruh, terlihat dari kepercayaan bangsa Indonesia kepada beliau yang menempatkannya sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia tahun 1977 hingga wafat pada tahun 1981. Ribuan masyarakat bertakziah demi mengantar kepergian seorang Hamka, Ulama besar Indonesia yang pernah hadir di bumi kita Indonesia.⁹⁵

Ayah Buya Hamka, Syekh Abdul Karim Amrullah, merupakan ulama besar yang memiliki impian besar agar anaknya nanti dapat mengikuti jejak langkah beliauitu menjadi seorang ulama alim. Hamka mengisahkan di autografinya, "tatkala Hamka dilahirkan, ayahnya, Syekh Abdul Karimullah bergumam, "sepuluh tahun. "Saat ditanya makna sepuluh tahun itu, beliau berkata, "sepuluh tahun ia akan diiring untuk belajar ke Mekkah, agar kelak menjadi orang yang paham agama seperti ayahnya, neneknya, dan nenek-neneknya yang terdahulu."⁹⁶

⁹⁵ Hamka (*Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah*), *Kenang-kenangan Hidup*, (Jilid I, Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

⁹⁶ Hamka berkisah di dalam autobiografinya: Akupun sudah ingat lagi, entah berapa kali sudah hal itu diceritakannya kepadaku, karena acapnya. Bila pekerjaannya telah habis, bila padi yang ditumbuhkannya telah ceruh, bila tikar yang dikanyamnya (dianyamnya) telah selesai, bila

B. Teguh dan Kuat Dalam Memegang Prinsip Da'i

Saat ini kita banyak melihat ulama-ulama populer yang menghiasi layar kaca televisi maupun di dunia maya. Di antara mereka banyak yang tampil jenaka, lucu, kebadut-badutan, serta hanya mementingkan materi dakwah yang bisa membuat para pendengar tertawa terbahak-bahak.⁹⁷

Jelas ini sudah jauh dari prinsip-prinsip keislaman dan prinsip-prinsip dalam berdakwah. Banyak ulama zaman sekarang yang karakternya kurang kuat, mudah takluk terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dunia seperti uang dan kekuasaan. Pasca Hamka muncul seorang ulama yang fenomenal disebut dengan *da'i* sejuta umat, yaitu KH. Zainuddin MZ. Selain Zainuddin, muncul pula *da'i* yang langganannya tampil di depan televisi sebut saja nama mentereng seperti Ustadz Yusuf Mansyur, M. Arifin Ilham, Aa Gym, atau Ustadz Muhammad Nur Maulana. Pada generasi *milenial* ini, dikenal pula *da'i* yang disebut sebagai *da'i* Sejuta *Followers*, yaitu Ustadz Abdul Somad. Mereka sudah menjadi *da'i* selebritas penghias panggung televisi dan dunia maya saat sekarang ini.⁹⁸

Tetapi, seiring dengan itu muncul kritik atas hadirnya Ustadz- Ustadz instan yang tidak memiliki pengetahuan yang dipandang cukup. Kalau saja Hamka masih hidup, mungkin dia akan sarankan seperti saran dari ayahnya, agar penceramah- penceramah memperdalam dulu ilmu dan wawasan keagamaannya, termasuk penguasaan bahasa Arabnya.⁹⁹

damar kecil telah dipudarkannya, dan aku tidur disisinya, cerita "sepuluh tahun" itu senantiasa diulang-ulangnya juga kepadaku, sebagai suatu hakekat yang indah dari kelahiranku." Lihat : Hamka (Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah), *Kenang-kenangan Hidup*.

⁹⁷ M. Alfian Alfian, "*Hamka Dan Bahagia: Reaktualisasi Tasauf*, (Pondok Gede, Bekasi Tim design Penjuru Ilmu, Cetakan ke-1, 2014), h. 124.

⁹⁸ M. Alfian Alfian, "*Hamka Dan Bahagia Reaktualisasi Tasauf*, h. 124.

⁹⁹ M. Alfian Alfian, "*Hamka Dan Bahagia Reaktualisasi Tasauf*, h. 124.

Jelaslah Hamka itu berbeda, Hamka adalah ulama yang benar-benar hidup di tengah-tengah umat. Hampir setiap hari banyak yang berbondong-bondong datang ke rumah Hamka. Mereka datang untuk berbagai keperluan, termasuk meminta nasihat urusan pribadi dan rumah tangga. Semua diterima oleh Hamka dengan baik dan tanpa bayaran sepersen pun. "Ini harus kita lakukan lillahi taala karena Allah semata," demikian Hamka menekankan.¹⁰⁰

C. Dakwah Melalui Media Buku

Buya Hamka merupakan ulama cerdas yang belajar secara otodidak dalam segala jenis ilmu, beliau juga merupakan seorang sastrawan dan juga seorang pujangga. Hamka mahir dalam berbahasa arab dan dengan itu Hamka belajar banyak mengenai karya-karya penulis dan sastrawan yang ada di timur tengah, bahkan ada juga karyanya berisi ceramah-ceramah yang Hamka dengar saat bekerja di percetakan majalah di arab.¹⁰¹

1. Buku Buya Hamka Ketika Muda

Khatimul Ummah jilid 1-2, si Sabariyah (cerita roman huruf Arab bahasa Minangkabau, 1928) dicetak sampai tiga kali Dari hasil penjualan buku ini penulis bisa menikah, adat Minangkabau dan agama Islam (1929), ringkasan tarif umat Islam (1929, ringkasan sejarah sejak Nabi Muhammad saw. sampai khalifah yang 4 Bani Umayyah Bani Abbas), kepentingan melakukan tablig (1929), Hikmat Isra dan Mi'raj, arkanul Islam (1932, di Makassar), Laila Majnun (1932, Balai Pustaka), Majalah tentara (4 Nomor, 1932 di Makassar), Mati mengandung malu (salinan Al manfaluti, 1934), Di Bawah Lindungan Ka'bah (1936, pedoman

¹⁰⁰ Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, h. 70.

¹⁰¹<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220511100307-31-795337/profil-buya-hamka-ulama-sastrawan-indonesia> (diakses 18 Februari 2024)

masyarakat, Balai Pustaka). Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk (1937, Pedoman masyarakat Balai Pustaka), Merantau ke deli (1940, Pedoman masyarakat, toko buku syarkawi), Terusir (1140), Pedoman Margareta (1940, terjemahan), Tuan direktur (1939), Dijemput mamanya (1939), Keadilan Ilahi (1939), Pembela Islam (1929, kisah tentang Sayyidina Abu Bakar As Siddiq), cemburu Dirah (1949).¹⁰²

2. Buku Falsafah Buya Hamka

Tasawuf modern (1939), Falsafah hidup (1939), lembaga hidup (1940), lembaga Budi (1940), Semuanya dibukukan dengan nama Mutiara filsafat oleh penerbit Wijaya Jakarta (1950), revolusi pikiran (1946), dibandingkan ombak masyarakat (1946), Adat Minangkabau menghadapi revolusi (1946), di dalam lembah cita-cita (1946) Sesudah naskah Renville (1947), mengembalikan tasawuf ke pangkalnya (1973).¹⁰³

3. Buku Buya Hamka yang Berkaitan dengan Agama

Majalah semangat Islam zaman Jepang (1943), Majalah menara (terbit di Padang Panjang sesudah revolusi, 1946), Negara Islam (1946), Islam dan demokrasi (1946), Revolusi agama (1946), Merdeka (1946), Pidato pembelaan peristiwa 3 Maret (1947), Menunggu Bedug berbunyi (1949, Di Bukittinggi saat Konferensi Meja Bundar), Ayahku (1950, di Jakarta), Mandi cahaya di tanah suci, Mengembara di lembah nyil, Di tepi sungai dajlah, kenang-kenangan hidup 1-2, Muhammadiyah di Minangkabau (1975), memimpin majalah pedoman masyarakat dari tahun 1936-1942: saat Jepang masuk, Memimpin majalah Panji

¹⁰² Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, h. 373-374.

¹⁰³ Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, h. 374-375.

masyarakat dari tahun 1959 sampai akhir hayat tahun 1981, memimpin majalah mimbar agama Departemen Agama 1950-1953, tafsir Al Azhar Juzu I-X.¹⁰⁴

D. Dakwah Melalui Media Radio

“Selamat pagi, sekarang kita meneruskan lagi membicarakan tentang hal cinta atau mahabah, yang terpaku terguncang dalam hati tiap-tiap orang Sufi, orang yang telah membersihkan jiwanya kepada Tuhan. Ibaratnya kalau kita pergi ke kaca besar, yang ada di dalam kamar kita, kalau kaca itu kotor atau berkabut, Anda harus membersihkan lebih dulu kotorannya itu, atau kabutnya itu, sehingga jernih apabila jelas muka kita akan kelihatan di dalamnya. Kalau sekiranya kacanya itu kotor dan berkabut maka terhalang kita untuk melihat. Apa hakikat yang sebenarnya daripada diri. Namun apabila bagian yang kotor bukan di hadapan kita, tapi di bagian yang lain, kita butuh orang lain untuk membersihkannya. Sama dengan hati, kita dapat membersihkan yang terlihat, namun Tuhan yang membersihkan halangan rintangan yang menghambat. Kita dapat mencintai orang lain ketika mengetahui sifatnya, ketika kita mengetahui sifat Tuhan yang dicintai itu ke dalam diri kita 99 banyaknya memenuhi hati kita, tidak teringat lagi yang lain melainkan Dia. Abu Yazid Bustami pergi tawaf dan ketika dia pulang ditanya oleh muridnya apa yang tuan rasakan ketika melihat, beliau menjawab “awalnya ketika masuk masjidil haram, saya melihat kabah, tapi ketika mengingat Allah, yang di hadapan saya bukan lagi kabah, melainkan Allah”.¹⁰⁵

¹⁰⁴Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, h. 374-375.

¹⁰⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=4zGlqcvNhTA> (diakses: 18 februari 2024)

E. Dakwah Melalui Media Majalah dan Koran

Buya Hamka dan Pedoman Masyarakat merupakan dua hal yang saling berhubungan. Pedoman Masyarakat merupakan suatu majalah tentang keagamaan yang diterbitkan di Kota Medan dan lalu tersebar ke seluruh Nusantara saat penjajahan Belanda di awal abad ke-20. Pelaksana pertama Pedoman Masyarakat yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang lebih diketahui dengan Buya Hamka menjadi headredacteur (Pemimpin Redaksi) dan Yunan Nasution menjadi penyusunya. Pedoman Masyarakat pada saat itu adalah suatu surat kabar yang menjadi oplah yang tinggi hingga 4.000 eksemplar. Majalah Pedoman Masyarakat ditata menjadi media dakwah dan kebiasaan Islam dengan moto "Memajukan pengetahuan dan peradaban berdasarkan Islam". Lewat majalah ini, Buya Hamka menghabiskan daya kuat yang disukai para penalaran yang ada di Nusantara. Sejumlah karya Hamka yang diketahui dalam Pedoman Masyarakat antara lain yaitu Tasawuf Modern dirangkai dalam rubrik Bahagia dan Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk dari berbagai pengumuman roman berkaitan di rubrik Sastra. Majalah Pedoman Masyarakat berfaedah untuk memahirkan anak muda dan menghidupkan intensi perjuangan rakyat Indonesia untuk menarik kemerdekaan bersama dengan majalah Islam lainnya seperti Panji Islam di Medan dan Adil di Solo. Pengumuman dan penyaluran majalah Pedoman Masyarakat terhalang ketika Jepang masuk ke Indonesia terlebih kota Medan karena pengamatan masyarakat Indonesia dipindahkan dalam mendukung Jepang berperang melawan

sekutu. Pengumuman Pedoman Masyarakat terbengkalai dan akhirnya terputus saat bulan Maret 1942.¹⁰⁶

F. Dakwah Melalui Karya Tafsir Al-Quran Al-Azhar

Tafsir Hamka di beri nama sebagai *Al-azhar* karena menyerupai nama dari masjid yang didirikan di kampung halamannya, Kebayoran baru.¹⁰⁷ Nama tersebut diilhamkan dengan Syaikh Mahmud Syalthuth, harapan biar ilmu dan pengaruh intelektual berkembang di Indonesia.¹⁰⁸ Buya Hamka mengenalkan tafsirnya dengan kuliah subuh pada waktu waktu jamaah masjid Al-azhar, Kebayoran baru, Jakarta. Dalam tafsir Buya Hamka awalnya pada surah Al-Kahfi, Juz XV. Penafsiran tersebut menemui sentuhan awalnya dengan penjelasan yang disampaikan dari masjid Al-azhar, dengan tulisan pada 1959 yang di publikasikan di majalah tengah bulan yang bernama "*gema Islam*" terbit awalnya 15 Januari 1962 yang diganti nama dengan majalah "*panji masyarakat*" dibredel oleh Sukarno 1960.¹⁰⁹

Buya Hamka pada Senin 12 Rabiul awal 1383/ 27 Januari 1964 ditangkap oleh penguasa orde lama, karena tuduhan berkhianat pada tanah kelahirannya sendiri, dan dipenjara 2 tahun 7 bulan lamanya.¹¹⁰ Hamka memanfaatkan waktu dengan menulis dan menyempurnakan tafsir 30 juz. Dengan rasa syukur, Hamka menyatakan penghargaan terhadap dukungan yang diberikan pada dirinya oleh para ulama, dan utusan Aceh, Sumatera timur, Palembang, dan ulama dari Mesir,

¹⁰⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Pedoman_Masyarakat (diakses 18 Februari 2024)

¹⁰⁷Hamka, *Tafsir al-Azhar*, h. 43.

¹⁰⁸Hamka, *Tafsir al-Azhar*, h. 48.

¹⁰⁹Hamka, *Tafsir al-Azhar*, h. 48. Dan Islah Gusmian, *Khazanab Tafsir indonnesia dari hermeutika hingga ideologi*, (bandung: teraju 2003), h. 59

¹¹⁰Badiatul Razikin,(ddk), h. 101. *Jejak tokoh Islam*, h. 191, dan Islah Gusmian, *Khazanab tafsir Indonesia dari hermeneutik*, h. 59.

Al-azhar, Syaikh Muhammad Al-Ghazali, Syaikh Ahmad Sharbasi, dari Makassar, Banjarmasin, Jawa timur, nusa tenggara barat, dan sebagainya.¹¹¹ Tahun 1967, akhirnya *tafsir Al-azhar* diterbitkan awal mulanya.¹¹²

Tafsir menjelaskan pada latar hidup penafsirannya dengan lugas, 20 tahun lamanya Hamka *menzahirkan* watak penduduk dan kebudayaan umat saat itu. Tulisanya atau rekaman kehidupan dan sejarah politik atau sosial kebudayaan umat yang saat itu getir dengan menampakkan cita-cita, untuk mengungkap berharganya dakwa di nusantara. Penahanan atas dirinya diperkuat *iltizam* dan pandangan hidupnya:

“Sebab selama tahanan pada waktu itu, dari mengerjakan tafsir, saat siang dan malam mendapat kesempatan yang luas buat beribadah kepada sang pencipta dan tahajud serta munajat lepas dari tengah malam, merupakan suatu obat yang murojab dengan pengobatan muram dan kesepian di waktu segala jalan dengan hubungan di bumi dengan ditutup orang, berhubungan ke langit lapang terluang”.¹¹³

Tafsir al-Azhar, ditulis berdasarkan pada pandangan dan rangka *manhaj* dan jelas pada rujukan kaidah bahasa arab, tafsir salat, dan *asbab al-Nuzul*, *Nasikh mansukh*, ilmu hadis, ilmu fiqh, dan lain-lain. Hamka *menzahirkan* kekuatan ijtihad saat membandingkan dan menganalisis pemikiran *mazhab*.¹¹⁴

Tafsir adalah suatu pencapaian dan sumbangan dari Hamka dalam pembangunan dan pemikiran serta mengangkat budaya atau kebiasaan ilmu serta menciptakan sejarah berharga dalam penyusunan tafsir di nusantara.¹¹⁵ Adapun

¹¹¹Hamka, *Tafsir al-Azhar*, h. 55

¹¹²Islah Gusmian, *khazanab tafsir Indonesia*, h. 60.

¹¹³Hamka, *Tafsir al-Azhar*, h. 56-57

¹¹⁴Hamka, *Tafsir al-Azhar*, h. 3

¹¹⁵Hamka, *Tafsir al-Azhar*, h. 58

tujuan dari hal ini, dalam penulisan *tafsir al-Azhar*, merupakan suatu yang diperkuat dan memperkuat *hujah* para mubalig dan pendukung dakwah.¹¹⁶



¹¹⁶Hamka, *Tafsir al-Azhar*, h. 6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Dakwah Buya Hamka mencakup berbagai bentuk strategi.
Pertama: Buya Hamka mengambil dakwah Fardiyah atau dakwah dalam bentuk nasehat. Kedua: Buya Hamka mengambil dakwah dalam bentuk jurnalistik, berupa CD atau kaset dan Novel, selain CD Buya Hamka juga dikenal dengan berbagai karya-karya atau novel-novel yang beliau liris. Ketiga: Buya Hamka mengambil dakwah berbasis kemitraan, dakwah berbasis kemitraan Buya Hamka mencakup tasawuf subuh di RRI dan juga ceramah di TVRI.
2. Dalam perspektif Buya Hamka tentang Komunikasi dakwah terdapat beberapa poin, pertama: Buya Hamka berdakwah dengan prinsip rasionalitas, yang di mana prinsip tersebut diturunkan dari ayahnya, dan dari nenek-nenek sebelumnya. Kedua: Buya Hamka teguh dan kuat mempertahankan prinsip-prinsip beliau. Ketiga: Buya Hamka berdakwah dengan berbagai macam media, baik itu buku, majalah/ koran, maupun radio.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan terhadap masyarakat atau pembaca untuk membaca sejarah-sejarah dan novel-novel dari pahlawan serta mengambil hikmah dari apa yang sudah kita baca, serta bisa mengaplikasikan sesuatu yang sudah di dapat sebelumnya. Penulis

berharap skripsi ini bisa memberikan motivasi terhadap pembaca agar terus berjuang demi masa depan dan dengan cita-cita yang merekan impikan seperti Buya Hamka, yang berjuang demi diri sendiri juga bangsa dan tanah air.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep aripudin, Syukriadi sambas, 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Amrullah, Ahmad, 1986. *Metodologi Dakwah Islam; Sistem Metode dan Teknik Dakwah*, Yogyakarta: Masitda
- Anggraini, Citra, Tritonga, Denny Hermawan, Kristina, Syam, Lina Muhammad, Kustiawan, Windah, *komunikasi interpersonal*, 2022. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, Vol. 1 No. 3 July
- Al-Fathoni, Ibnu Ahmad, 2015. *biografi tokoh pendidik dan revolusi melayu Buya Hamka*, cet; pertama
- Badiatul Razikin,(ddk), h. 101. Jejak tokoh Islam, h. 191, dan Islah Gusmian, Khazanab tafsir Indonesia dari hermeneutik.
- Bambang S. Ma'arif, Ibnu Hamad, 2022. *riset komunikasi dakwah*, Ujungberung-Bandung: penerbit nuansa cendekia
- Dasrun Hidayat, 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediannya*, Yogyakarta: graha ilmu
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Tafsirnya, 2009 (edisi yang disempurnakan), Jilid 5, Jakarta: Departemen Agama RI
- Diana Ariswanti Triningtyas, S.Pd., M.Psi., *komunikasi antar pribadi*, Magetan: media grafika
- Hamka, Ayahku, 1982. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hamka, Prinsip dan kebijaksanaan da'wah Islam, 1984. Jakarta: PT pustaka panjimas
- Hamka, 1974. Muhammadiyah di Minangkabau, Kebayoran, yayasan nurul Islam
- Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz. XIII-XIV. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hamka, Kenang-Kenangan Hidup, Jilid I, 1979. Jakarta: Bulan Bintang

Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam, , 1981. Bandung: CV. Diponegoro

Hamka, disunting oleh Mardiaty, di tepi sungai dajlah, 2019. Jakarta: gema insani

Hamka, Tafsir al-Azhar, Islah Gusmian, Khazanab Tafsir indonnesia dari hermeutika hingga ideologi, 2003. bandung: teraju

<http://meja-miftah.blogspot.com/2010/12/metode-dakwah-islam.html>. Diakses, 01 Januari 2024

<https://www.risalahislam.com/2021/08/pengertiankomunikasi-dakwah.html#point3>, website tentang Islam dan Muslim. Diakses sabtu 10:57

<https://umma.id/post/pengertian-dakwah-arti-kata-istilah-dan-ruang-lingkup-327001?lang=id>. Diakses minggu, pukul 21:37

<https://archive.org/download/KaryaHamka/Biografi%20HAMKA.pdf> Diakses minggu, pukul, 12:05

<https://pdmgk.org/2014/03/10/ingin-kembali-pada-jaman-buya-hamka-dan-kh-ar-fachruddin/>, diakses 18 Februari 2024

<https://www.youtube.com/watch?v=2fid45TPdjE>, diakses 16 Februari 2024

<https://www.youtube.com/watch?v=YNmg3ffeDRI>, diakses 16 Februari 2024

<https://www.youtube.com/watch?v=4zG1qcvNhTA>, diakses: 18 februari 2024

<https://pdmgk.org/2014/03/10/ingin-kembali-pada-jaman-buya-hamka-dan-kh-ar-fachruddin/>, diakses 18 Februari 2024

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220511100307-31-795337/profil-buya-hamka-ulama-sastrawan-Indonesia>, diakses 18 Februari 2024

https://id.wikipedia.org/wiki/Pedoman_Masyarakat, diakses 18 Februari 2024

Irfan Hamka, 2022. Ayah. Jakarta: republika penerbit, cetakan XX

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Pengertian Komunikasi, Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Jakarta: Pusat Bahasa

- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020. Alquran dan Terjemahnya, Jakarta: Pustaka Muslim
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006. manajemen dakwah, Jakarta: fajar interpratama offset
- M. Alfian Alfian, 2014. "Hamka Dan Bahagia: Reaktualisasi Tasauf, (Pondok Gede, Bekasi Tim design Penjuru Ilmu, Cetakan ke-1
- Nawawi, Hadari, 2011. Metodologi Penelitian Sosial, Yogyakarta: Gadjra Mada University Press
- Nurdin, Ali, komunikasi kelompok dan organisasi, Surabaya: penerbit UIN sunan ampel press
- Najhan Dzulhusna, Nunung Nurhasanah dan Yuda Nur Suherman, 2022. Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah, Volume 1, Nomor 2, Journal of Islamic Social Science and Communication,.
- Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an", Vol.6, 2002. Jakarta: Lentera Hati
- Rusydi Hamka, 1983. Pribadi dan Martabat Buya Hamka. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Sugiono, 2010. metode penelitian kuantitatif dan R & D, Bandung : Alfabeta
- Stanley J. Baran, 2009. Introduction to Mass Communication Media Literacy & Culture, New York: McGraw Hill Higher Education
- Syukir, Asmuni, 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas
- Syukir, Asmuni, 1983. *Strategi Dakwah Islam* Surabaya: Usaha nasional
- Teddy Dyatmika, 2021 *ilmu komunikasi*, Yogyakarta: zahir publishing
- Wahyu ilahi, komunikasi dakwah, 2010. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yetti Oktarina, Yudi Abdullah, 2017. *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*, Yogyakarta: deepublish

LAMPIRAN

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 463/A.2-III/IX/1445/2023
Lamp. :
Hal : Izin Penelitian

24 Shafar 1445 H
9 September 2023 M

Kepada Yth.
Bapak Ketua LP3M
Universitas Muhammadiyah Makassar
di -
Makassar

Berdasarkan surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 2437/05/C.4-VIII/IX/1444/2023 tanggal 4 September Juli 2023, perihal permohonan Izin Penelitian, dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan.

Nama : FATIMAH AZ-ZAHRA
No. Stambuk : 105 27 11153 20
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"BUYA HAMKA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI DAKWAH"

yang akan dilaksanakan pada tanggal 7 September 2023 s/d 7 Nopember 2023, dengan ketentuan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikianlah kami sampaikan, dengan kerjasama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Kepala UPT

N. Kusni S. Hum, M.I.P.
NPM 064 591

Tembusan:
1. Rektor Unismuh Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fatimah Az-Zahra

Nim : 105271115320

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Januari 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursimah, S.Hani, M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Fatimah Az-Zahra

105271115320

by TutupTahap



Submission date: 22-Jan-2024 02:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2275714571

File name: BAB_I,_Fatimah_Az-zahra_KPI.docx (21.84K)

Word count: 786

Character count: 4891

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

vdocuments.mx

Internet Source

3%

2

www.mushida.org

Internet Source

3%

3

Submitted to (school name not available)

Student Paper

2%

4

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

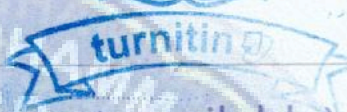
Student Paper

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB II Fatimah Az-Zahra

105271115320

by TutupTahap



Submission date: 22-Jan-2024 02:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2275714993

File name: BAB_II,_Fatimah_Az-zahra_KPI.docx (46.62K)

Word count: 5590

Character count: 36015

BAB II Fatimah Az-Zahra 105271115320

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	4%
2	vdocuments.mx Internet Source	3%
3	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	2%
4	islam.nu.or.id Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%
6	books.uinsby.ac.id Internet Source	2%
7	id.wikipedia.org Internet Source	2%
8	coretananakminang.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB III Fatimah Az-Zahra

105271115320

by TutupTahap



Submission date: 22-Jan-2024 02:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2275715362

File name: BAB_III,_Fatimah_Az-zahra_KPI.docx (22.67K)

Word count: 1679

Character count: 9964

BAB III Fatimah Az-Zahra 105271115320

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

fimadani.com

Internet Source

4%

2

www.pustakawan.web.id

Internet Source

3%

3

myfitriblog.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography



BAB IV Fatimah Az-Zahra

105271115320

by TutupTahap



Submission date: 22-Jan-2024 02:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2275715669

File name: BAB_IV,_Fatimah_Az-zahra_KPI.docx (26.37K)

Word count: 1601

Character count: 9851

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universiti Malaysia Sabah

Student Paper

1%

2

Submitted to Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Student Paper

1%

3

anwarsyarifuddin.lec.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

5

riset.unisma.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

1%

7

ejournal.unida.gontor.ac.id

Internet Source

1%

8

sulaiman2010.wordpress.com

Internet Source

1%

9

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%



10

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

11

osimilikiti.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB V Fatimah Az-Zahra

105271115320

by TutupTahap



Submission date: 22-Jan-2024 02:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2275716048

File name: BAB_V,_Fatimah_Az-zahra_KPI.docx (14.85K)

Word count: 199

Character count: 1222

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

$< 2\%$



BIODATA



Fatimah Az-Zahra, lahir pada 02 Juli 2001 tepatnya di kota Makassar, Tello Baru, kec. Panakkukang, Sulawesi Selatan. Anak dari Ahmad Subroto, dan Suriati. Penulis memasuki pendidikan pertamanya di taman kanak-kanak Raudhatul Athfal Aisyiyah Lamasi. Kemudian lanjut di SD Muhammadiyah, Wiwitan. Kemudian melanjutkan pendidikan di Mts S Darussalam Buriko, Wajo. Lalu melanjutkan pendidikan SMA di PP Tahfidzul Quran Annail. Dan pada tahun 2020 penulis terdaftar di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.